

GAMBARAN UMUM

2.1. Geografi

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu dari sepuluh kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Bentang alam Kabupaten Sumbawa terdiri dari wilayah pegunungan dan pesisir yang tersebar dari bagian barat ke timur. Secara geografis Kabupaten Sumbawa berada pada posisi 116° 42' – 118° 22' Bujur Timur dan 8° 8' – 9° 7' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 11.556,44 Km² (daratan seluas 6.643,98 Km² dan lautan seluas 4.912,46 Km²), dengan posisi geostrategis berada pada jalur lalu lintas Lombok – Bima, dan secara regional berada pada jalur lintas perdagangan Surabaya-Waingapu.

Kabupaten Sumbawa merupakan wilayah yang paling luas di antara 10 (sepuluh) kabupaten/ kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan persentase luas sebesar 33,01% dengan batas administrasi sebagai berikut.

- sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores,
- sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Dompu,
- sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia,
- sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa Barat dan Selat Alas.



Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kabupaten Sumbawa

Kabupaten Sumbawa yang beribukota di Sumbawa Besar secara administratif terdiri dari 24 (dua puluh empat) kecamatan, 157 (seratus lima puluh tujuh) desa dan 8 (delapan) kelurahan dengan karakteristik dan luas wilayah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Pembagian dan Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

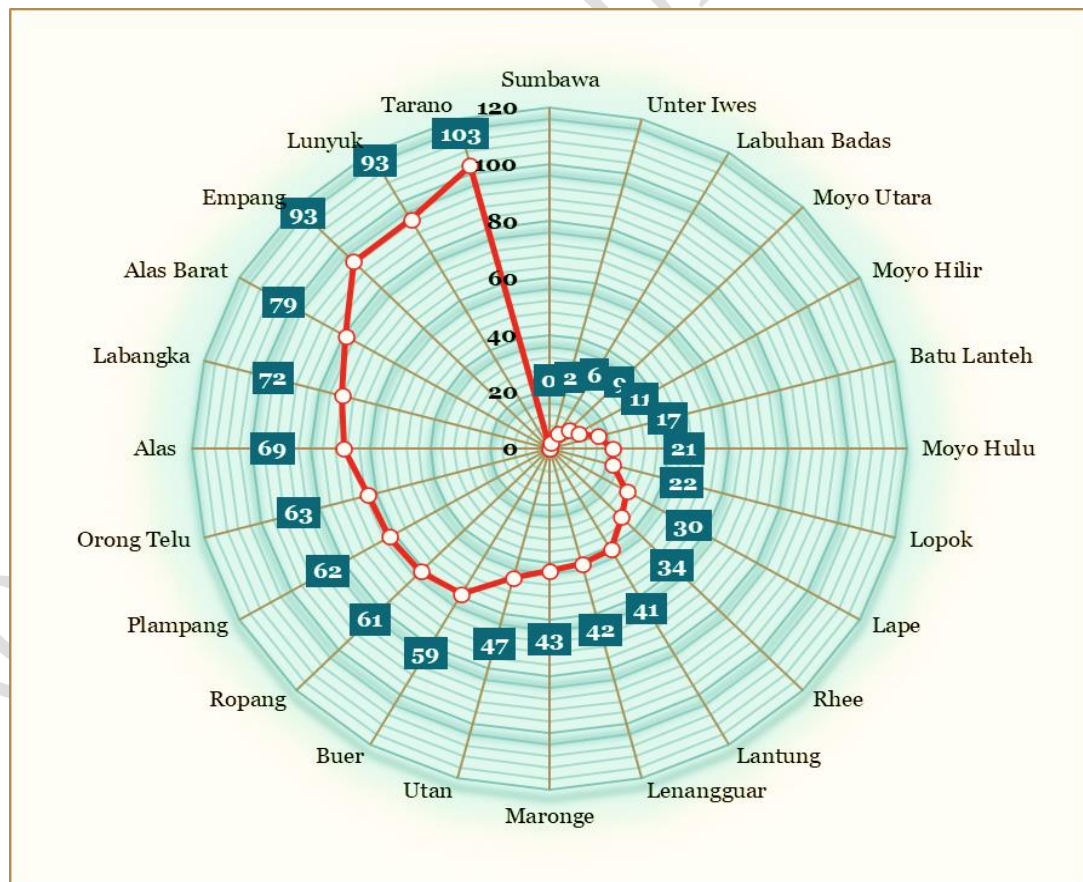
No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Karakteristik Wilayah	Jumlah Desa	Jumlah Dusun	Jumlah Kelurahan	Jumlah Lingkungan
1.	Lunyuk	513,74	Pegunungan	7	32	-	-
2.	Orong Telu	465,97	Pegunungan	4	17	-	-
3.	Alas	123,04	Pesisir	8	29	-	-
4.	Alas Barat	168,88	Pesisir	8	31	-	-
5.	Buer	137,01	Pesisir	6	17	-	-
6.	Utan	155,42	Pesisir	9	35	-	-
7.	Rhee	230,82	Pesisir	4	15	-	-
8.	Batulanteh	391,4	Pegunungan	6	27	-	-
9.	Sumbawa	44,83	Pesisir	-	-	8	28
10.	Lab. Badas	435,89	Pesisir	7	31	-	-
11.	Unter Iwes	82,38	Dataran	8	31	-	-
12.	Moyohilir	186,79	Pesisir	10	45	-	-
13.	Moyo Utara	90,8	Pesisir	6	24	-	-
14.	Moyohulu	311,96	Pegunungan	12	47	-	-
15.	Ropang	444,48	Pegunungan	5	15	-	-
16.	Lenangguar	504,32	Pegunungan	4	18	-	-
17.	Lantung	167,45	Pegunungan	4	12	-	-
18.	Lape	204,43	Pesisir	4	22	-	-
19.	Lopok	155,59	Pegunungan	7	35	-	-
20.	Plampang	418,69	Pesisir	11	38	-	-
21.	Labangka	243,08	Pesisir	5	21	-	-
22.	Maronge	274,75	Pesisir	4	19	-	-
23.	Empang	558,55	Pesisir	10	39	-	-
24.	Tarano	333,71	Pesisir	8	33	-	-
Jumlah		6.643,98		157	635	8	28

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa 2021 dan Bahan Kongres Nasional Perumahan dan Permukiman II, Master file desa NTB

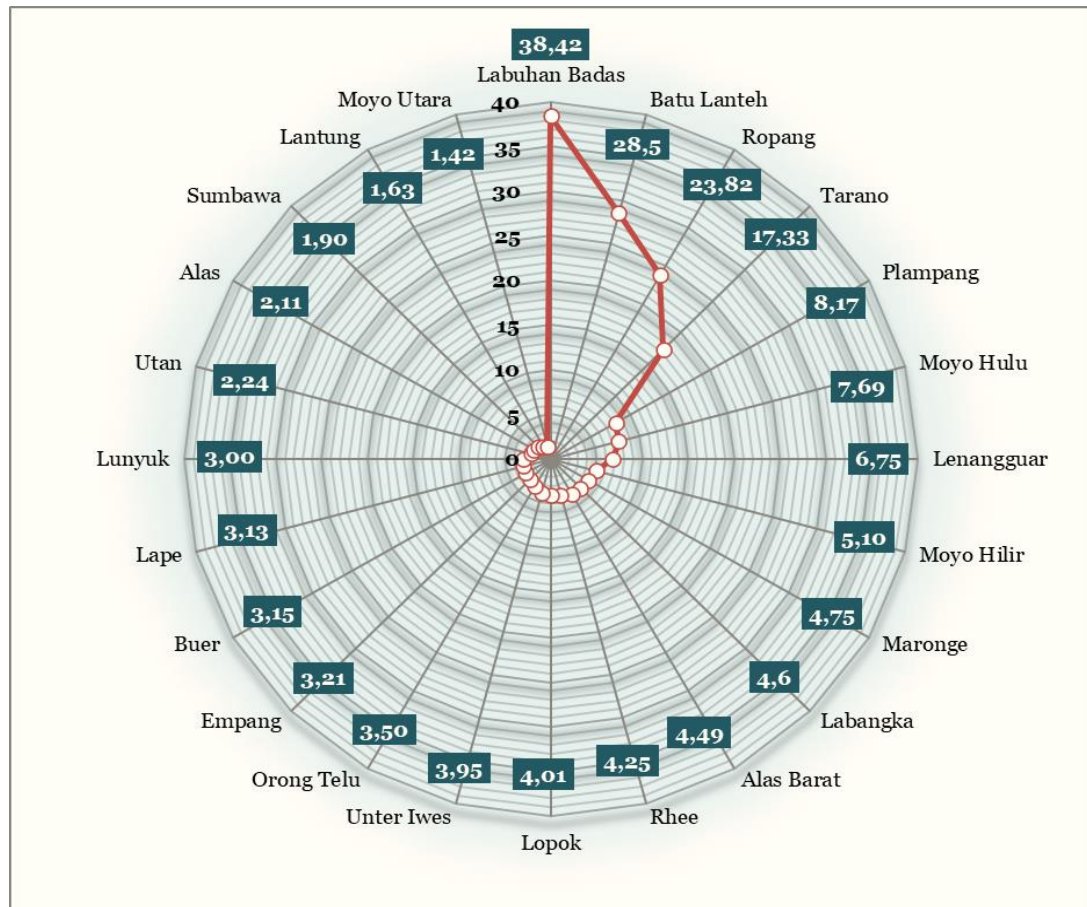
Jarak rata-rata jangkauan ibu kota kecamatan terhadap ibu kota kabupaten adalah 45,0 km. Kota kecamatan terjauh adalah 103,0 km yaitu Kecamatan Tarano, sedangkan jarak ibu kota desa dengan ibu kota kecamatan secara rata-rata adalah 7,8 km dengan sebaran rata-rata jarak terjauh dari ibu

kota desa terhadap ibu kota kecamatan sebesar 38,42 km yakni desa-desa di Kecamatan Labuhan Badas, diikuti oleh desa-desa di Kecamatan Batulanteh dan desa-desa di Kecamatan Ropang masing-masing sebesar 28,50 km dan 23,82 km.

Jarak ibu kota kecamatan-kecamatan di Sumbawa terhadap Ibu Kota Kabupaten Sumbawa yang berada di Kecamatan Sumbawa sangat bervariasi, berkisar dari 2 km sampai dengan 103 km. Kecamatan yang jangkauannya dekat dengan Ibu Kota yaitu Kecamatan Unter Iwes (2 km) dan Labuhan Badas (6 km). Tiga kecamatan terjauh dengan jarak lebih dari 90 km yaitu Kecamatan Tarano (103 km), Kecamatan Empang (93 km) dan Kecamatan Lunyuk (93 km), dengan waktu tempuh terlama adalah ke Kecamatan Lunyuk. Kondisi tersebut membutuhkan dukungan infrastruktur jalan yang baik terutama daerah-daerah yang cukup jauh. Dengan perbaikan infrastruktur jalan maka jarak tempuh akan semakin singkat.



Gambar 2. 2 Jarak (km) Ibu Kota Kecamatan Ke Ibukota Kabupaten Sumbawa



Gambar 2. 3 Rata-Rata Jarak (km) Ibu Kota Desa ke Ibukota Kecamatan

Kabupaten Sumbawa menyimpan kekayaan sumberdaya alam kelautan dan perikanan yang sangat beranekaragam, diantaranya adalah pulau-pulau kecil, dengan 6 pulau yang telah berpenghuni, yaitu **Pulau Bungin** yang merupakan kawasan cagar budaya karena merupakan pulau terpadat didunia, **Pulau Moyo** yang merupakan pulau tujuan wisata dunia, **Pulau kaung**, **Pulau Medang**, **Pulau Ngali**, dan **Pulau Tapang (Gili Tapang)**, sementara pulau lainnya yang tidak berpenghuni seperti kawasan pulau Kramat, Bedil dan Temudong merupakan pulau-pulau yang menyimpan keindahan bawah laut. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-145 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau Tahun 2021 terdapat 3 pulau kecil baru yang dinyatakan masuk wilayah administratif Kabupaten Sumbawa tepatnya pada 2 pulau Kecamatan Lape dan 1 pulau pada Kecamatan Buer dengan demikian

jumlah pulau-pulau kecil di Kabupaten Sumbawa menjadi 65 pulau sebagaimana yang tersaji sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Pulau-Pulau Kecil di Kabupaten Sumbawa

No.	Nama Pulau	Kecamatan	Titik Koordinat	Keterangan
1	Bungin	Alas	08°28'39.00" S & 116°59'42.00" T	Berpenghuni, seluas 8,16 Ha
2	Batu Sai		08°25'59.00" S & 116°56'52.00" T	Tidak Berpenghuni, seluas 0,01 Ha
3	Batu Dua		08°25'38.58" S & 116°57'31.16" T	Tidak Berpenghuni, seluas 0,01 Ha
4	Panjang		08°26'34.82" S & 116°53'50.77" T	Tidak Berpenghuni, seluas 1.661,54 Ha
5	Ayar Tawar	Utan	08°23'56.32" S & 117°02'19.91" T	Tidak Berpenghuni, seluas 5,16 Ha
6	Temudong		08°22'47.77" S & 117°03'19.22" T	Tidak Berpenghuni, seluas 3,87 Ha
7	Kramat		08°22'27.00" S & 117°04'36.00" T	Tidak Berpenghuni, seluas 1,92 Ha
8	Bedil		08°23'23.84" S & 117°04'26.70" T	Tidak Berpenghuni, seluas 1,92 Ha
9	Saringgit Sai	Buer	08°25'45.99" S & 116°59'16.00" T	Tidak Berpenghuni, seluas 8,18 Ha
10	Saringgit Dua		08°24'46.70" S & 116°59'48.22" T	Tidak Berpenghuni, seluas 0,39 Ha
11	Kelat		08°24'57.68" S & 117°01'18.83" T	Tidak Berpenghuni, seluas 1.313,44 Ha
12	Burung		08°26'39.79" S & 117°02'11.73" T	Tidak Berpenghuni, seluas 8,90 Ha
13	Kaung		08°27'42.11" S & 117°00'31.55" T	Berpenghuni,



No.	Nama Pulau	Kecamatan	Titik Koordinat	Keterangan
				seluas 18,97 Ha
14	Takat Batang		08°27'26.59" S & 116°51'35.95" T	<i>Pulau Kecil Baru</i>
15	Moyo	Labuhan Badas	08°13'46.48" S & 117°33'54.23" T	Berpenghuni , seluas 34,180 Ha
16	Medang		08°08'19.41" S & 117°23'22.34" T	Berpenghuni , seluas 321.073,03 Ha
17	Sakonci		08°07'40.19" S & 117°25'24.70" T	Tidak Berpenghuni, seluas 1,62 Ha
18	Dangar Ode	Moyo Hilir	08°25'31.38" S & 117°37'57.09" T	Tidak Berpenghuni, seluas 6,16 Ha
19	Tenar	Lape	08°33'20.32" S & 117°47'13.14" T	Tidak Berpenghuni, seluas 1,52 Ha
20	Ngali		08°31'52.50" S & 117°43'50.44" T	Berpenghuni , seluas 3.123,20 Ha
21	Dua Rea		08°29'23.46" S & 117°45'44.09" T	Tidak Berpenghuni, seluas 3,88 Ha
22	Dua Ode		08°29'33.97" S & 117°45'06.81" T	Tidak Berpenghuni, seluas 1,11 Ha
23	Tengar		08°30'18.03" S & 117°44'55.28" T	Tidak Berpenghuni, seluas 207,70 Ha
24	Batu		08°28'04.00" S & 117°40'38.90" T	Tidak Berpenghuni, seluas 207,70 Ha
25	Dangar Rea		08°25'48.40" S & 117°39'18.06" T	Tidak Berpenghuni, seluas 320,37 Ha
26	Liang		08°29'25.29" S & 117°39'41.15" T	Tidak Berpenghuni, seluas 2.427,54 Ha
27	Lawang Anorawi		08°30'22.17" S & 117°37'53.33" T	Tidak Berpenghuni, seluas 14,81 Ha

No.	Nama Pulau	Kecamatan	Titik Koordinat	Keterangan
28	Lawang Anosiop		08°30'04.00" S & 117°38'17.94" T	Tidak Berpenghuni, seluas 30,34 Ha
29	Jelopang		08°29'18.95" S & 117°38'29.51" T	Tidak Berpenghuni, seluas 56,55 Ha
30	Batuputih		08°31'09.79" S & 117°38'13.95" T	Tidak Berpenghuni, seluas 4,46 Ha
31	Meriam Lape		08°31'21.49" S & 117°39'42.34" T	Tidak Berpenghuni, seluas 0,75 Ha
32	Rea		08°31'29.99" S & 117°41'39.40" T	Tidak Berpenghuni, seluas 1,29 Ha
33	Sejangan		08°32'43.65" S & 117°41'56.28" T	Tidak Berpenghuni, seluas 2,03 Ha
34	Seroko		08°33'43.15" S & 117°41'51.01" T	Tidak Berpenghuni, seluas 1,15 Ha
35	Kele		08°33'49.57" S & 117°42'43.21" T	Tidak Berpenghuni, seluas 4,17 Ha
36	Basuntu		08°31'23.49" S & 117°40'20.84" T	<i>Pulau Kecil Baru</i>
37	Mimbar		08°31'18.97" S & 117°38'01.99" T	<i>Pulau Kecil Baru</i>
38	Tanah Tanjung Lilin	Lunyuk	09°06'18.00" S & 117°03'01.00" T	Tidak Berpenghuni, seluas 0,26 Ha
39	Gili Tapan	Maronge	08°33'43.16" S & 117°49'13.93" T	Berpenghuni , seluas 134,02 Ha
40	Gili Panan		08°39'39.49" S & 117°46'39.80" T	Tidak Berpenghuni, seluas 9,40 Ha
41	Gili Kondo		08°39'53.93" S & 117°46'01.99" T	Tidak Berpenghuni, seluas 2,76 Ha
42	Dempu		08°34'53.86" S & 117°50'08.00" T	Tidak Berpenghuni, seluas 212,67 Ha
43	Maja		08°35'29.02" S &	Tidak Berpenghuni,

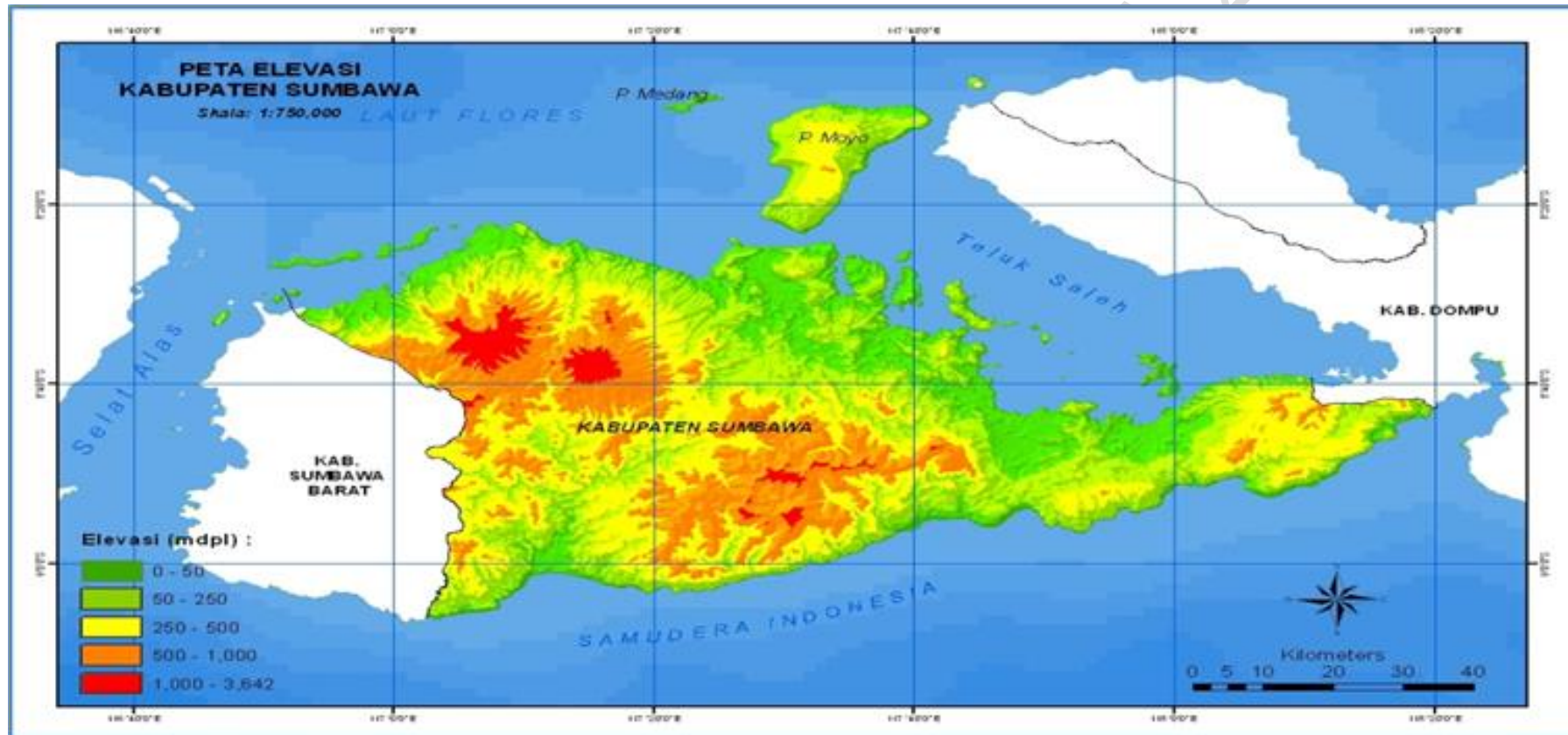
No.	Nama Pulau	Kecamatan	Titik Koordinat	Keterangan
			117°45'50.95" T	seluas 0,43 Ha
44	Jonga		08°36'20.36" S & 117°46'05.99" T	Tidak Berpenghuni, seluas 0,55 Ha
45	Tanjung Dewa		08°38'04.99" S & 117°46'00.99" T	Tidak Berpenghuni, seluas 0,10 Ha
46	Santigi	Plampang	08°39'25.71" S & 117°51'36.12" T	Tidak Berpenghuni, seluas 1,93 Ha
47	Meriam Ode		08°36'01.00" S & 117°50'23.35" T	Tidak Berpenghuni, seluas 0,25 Ha
48	Meriam Rea		08°36'19.66" S & 117°50'30.99" T	Tidak Berpenghuni, seluas 3,66 Ha
49	Lampe		08°36'31.73" S & 117°52'09.00" T	Tidak Berpenghuni, seluas 21,26 Ha
50	Kebo		08°39'36.90" S & 117°53'14.23" T	Tidak Berpenghuni, seluas 1,27 Ha
51	Lipan		08°41'08.00" S & 117°50'39.50" T	Tidak Berpenghuni, seluas 11,54 Ha
52	Baturea		08°39'44.74" S & 117°49'57.22" T	Tidak Berpenghuni, seluas 0,40 Ha
53	Rajakepe	Empang	08°54'20.34" S & 117°57'26.60" T	Tidak Berpenghuni, seluas 3,03 Ha
54	Rebu	Tarano	08°38'50.50" S & 118°08'15.65" T	Tidak Berpenghuni, seluas 1,17 Ha
55	Dewa		08°39'38.52" S & 118°03'05.00" T	Tidak Berpenghuni, seluas 1,70 Ha
56	Bakau		08°41'35.29" S & 118°00'44.71" T	Tidak Berpenghuni, seluas 8,50 Ha
57	Kapas		08°41'07.00" S & 118°00'28.54" T	Tidak Berpenghuni, seluas 7,93 Ha

No.	Nama Pulau	Kecamatan	Titik Koordinat	Keterangan
58	Rakit	Ropang	08°38'31.57" S & 117°59'14.79" T	Tidak Berpenghuni, seluas 2.315,96 Ha
59	Depi		08°43'28.48" S & 117°57'01.38" T	Tidak Berpenghuni, seluas 9,69 Ha
60	Batu Sakulit		09°03'03.63" S & 117°22'59.95" T	Tidak Berpenghuni, seluas 0,19 Ha
61	Batu Samarunding		09°02'09.77" S & 117°26'23.16" T	Tidak Berpenghuni, seluas 0,05 Ha
62	Senikan		09°01'26.13" S & 117°27'47.29" T	Tidak Berpenghuni, seluas 0,09 Ha
63	Lemurai		09°01'25.77" S & 117°27'54.11" T	Tidak Berpenghuni, seluas 0,27 Ha
64	Nampar		09°01'25.39" S & 117°27'52.35" T	Tidak Berpenghuni, seluas 0,13 Ha
65	Batubalong		09°01'25.95" S & 117°27'55.27" T	Tidak Berpenghuni, seluas 0,17 Ha

Sumber Data: Kepmendagri Nomor 050-145 Tahun 2022

2.2. Topografi

Bila dilihat dari segi topografinya, permukaan tanah di wilayah Kabupaten Sumbawa tidak rata atau cenderung berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 1.730 meter diatas permukaan air laut, dimana sebagian besar diantaranya yaitu seluas 355.108 ha atau 41,81 persen berada pada ketinggian 100 hingga 500 meter. Sementara itu ketinggian untuk kota-kota kecamatan di Kabupaten Sumbawa berkisar antara 10 sampai 650 meter diatas permukaan air laut. Ibu kota Kecamatan Batulanteh yaitu Semongkat merupakan ibu kota kecamatan yang tertinggi sedangkan Sumbawa Besar merupakan ibu kota kecamatan yang terendah. Kecamatan Ropang adalah wilayah yang mempunyai ketinggian >1.000 meter di atas permukaan laut.



Gambar 2. 4 Peta Elevasi Kabupaten Sumbawa

Dari tingkat kemiringan lahan Kabupaten Sumbawa dibagi menjadi 4 kelas, yaitu 0 – 2% (datar), 2 – 15% (landai), 15 – 40% (bergelombang/berbukit), dan >40% (curam sampai sangat curam) dengan rincian pada tabel berikut.

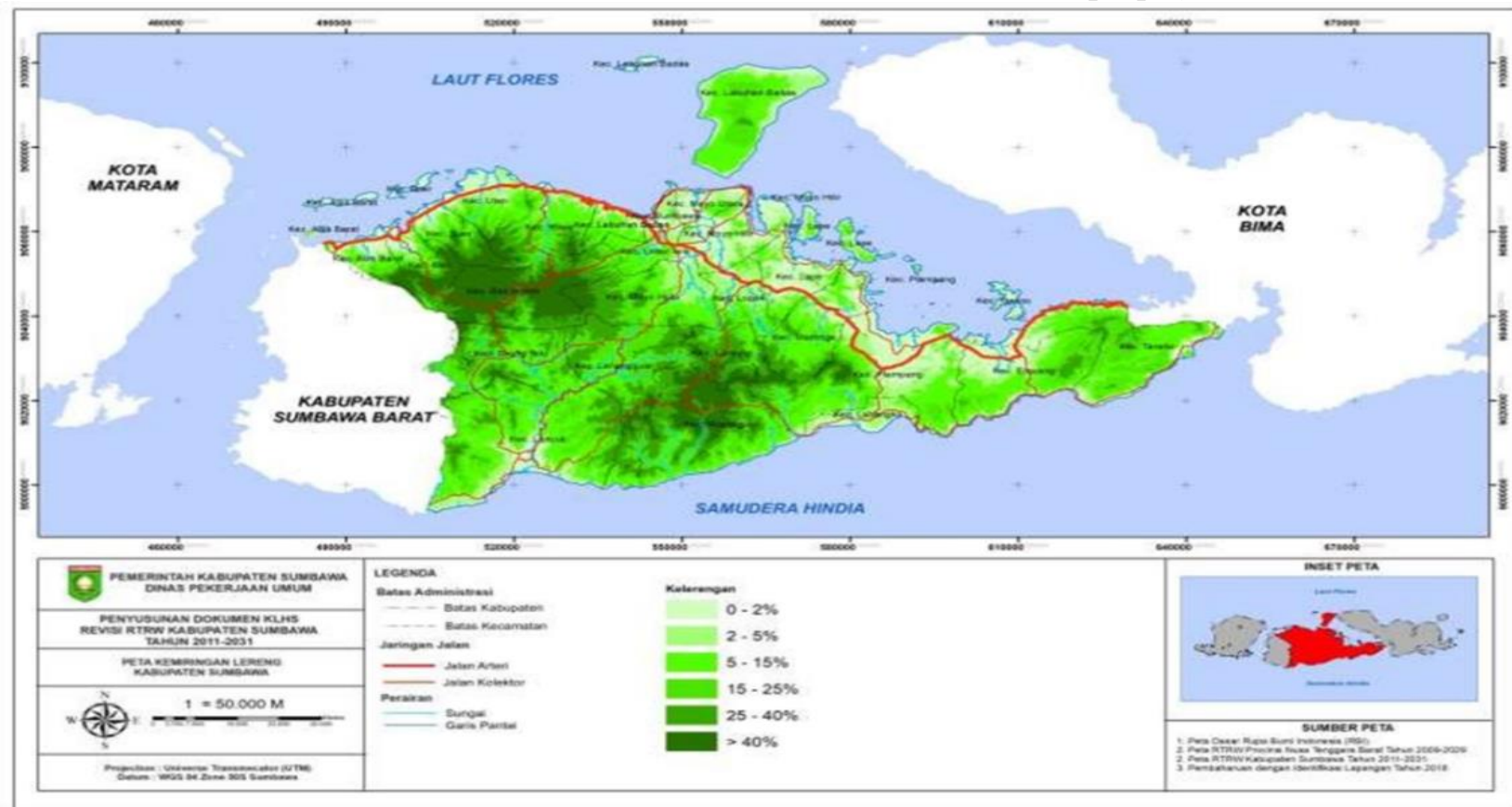
Tabel 2. 3 Klasifikasi Kemiringan Lahan Kabupaten Sumbawa

No	Kecamatan	Kemiringan Lahan					Jumlah
		0 – 2	2 – 8	8 – 15	15 – 40	>40	
1.	Lunyuk	12.020,15	12.467,16	17.712,94	22.479,72	7.623,33	72.303,30
2.	Orong Telu	2.555,82	4.389,62	7.367,89	13.278,17	5.202,61	32.794,11
3.	Alas	2.900,15	2.180,90	3.133,94	5.056,04	2.827,43	16.098,46
4.	Alas Barat	5.537,00	1.009,31	1.791,14	2.450,34	632,52	11.420,31
5.	Buer	3.686,20	842,43	1.693,91	4.567,46	3.578,38	14.368,38
6.	Utan	6.691,56	2.010,97	2.286,12	4.141,72	1.699,06	16.829,43
7.	Rhee	3.268,77	2.911,11	3.605,74	7.869,30	5.119,21	22.774,13
8.	Batulanteh	1.763,47	4.578,85	8.856,31	16.849,13	8.324,15	40.371,91
9.	Sumbawa	4.237,50	1.290,38	320,06	63,86	0,28	5.912,08
10.	Lab. Badas	15.703,20	12.181,84	7.439,14	4.512,63	795,62	40.632,43
11.	Unter Iwes	3.302,07	2.161,33	1.670,79	1.948,67	421,97	9.504,83
12.	Moyohilir	12.007,24	4.215,56	2.623,68	1.657,96	215,93	20.720,37
13.	Moyo Utara	5.654,64	1.522,93	825,11	495,27	51,63	8.549,58
14.	Moyohulu	9.032,14	5.808,83	5.896,37	7.227,26	2.463,84	30.428,44
15.	Ropang	2.699,79	5.682,59	12.284,17	23.981,27	9.405,76	54.053,58
16.	Lenangguar	4.167,06	7.798,31	11.242,71	12.847,15	3.450,20	39.505,43
17.	Lantung	1.264,96	2.251,80	3.874,27	6.335,81	1.858,89	15.585,73
18.	Lape	10.103,12	3.637,43	3.888,73	4.047,48	815,39	22.492,15
19.	Lopok	6.794,49	1.899,36	2.061,40	2.865,78	947,17	14.568,20
20.	Plampang	23.613,04	9.594,92	9.134,55	9.278,98	2.897,64	54.519,13
21.	Labangka	6.774,18	1.845,51	612,19	213,05	33,9	9.478,83
22.	Maronge	6.747,76	4.287,53	6.896,18	11.358,84	3.692,75	32.983,06
23.	Empang	12.380,06	7.189,62	7.130,01	7.146,27	2.377,09	36.223,05
24.	Tarano	10.348,35	7.969,62	9.792,88	11.776,10	3.302,43	43.189,38
Luas lahan (ha)		173.252,72	109.727,91	132.140,23	182.448,26	67.737,18	665.306,30
Persentase (%)		26,04	16,49	19,86	27,42	10,18	100,00

Sumber: RTRW Kabupaten Sumbawa

Gambaran topografi ini mempengaruhi upaya penyediaan infrastruktur dan fasilitas publik, karena wilayah yang dominasi kemiringan lahannya >40% seperti Batulanteh, Lantung, Ropang, Lenangguar dan Orong Telu, masih menghadapi kondisi rendahnya aksesibilitas masyarakat di wilayah tersebut

dibandingkan dengan wilayah lainnya di Kabupaten Sumbawa. Kondisi topografi Kabupaten Sumbawa digambarkan pada peta berikut ini.



Gambar 2. 5 Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Sumbawa

Secara hidrologis Kabupaten Sumbawa berada dalam Wilayah Sungai (WS) Sumbawa yang merupakan Wilayah Sungai Strategis Nasional. WS Sumbawa meliputi 4 Kabupaten dan 1 Kota yaitu Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima dan Kota Bima. Jumlah Daerah Aliran Sungai (DAS) di WS Sumbawa adalah 555 DAS sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 4 Tahun 2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai. DAS terbesar di Kabupaten Sumbawa adalah DAS Beh dan DAS Moyo.

Tabel 2. 4 Sub Satuan Wilayah Sungai di Kabupaten Sumbawa

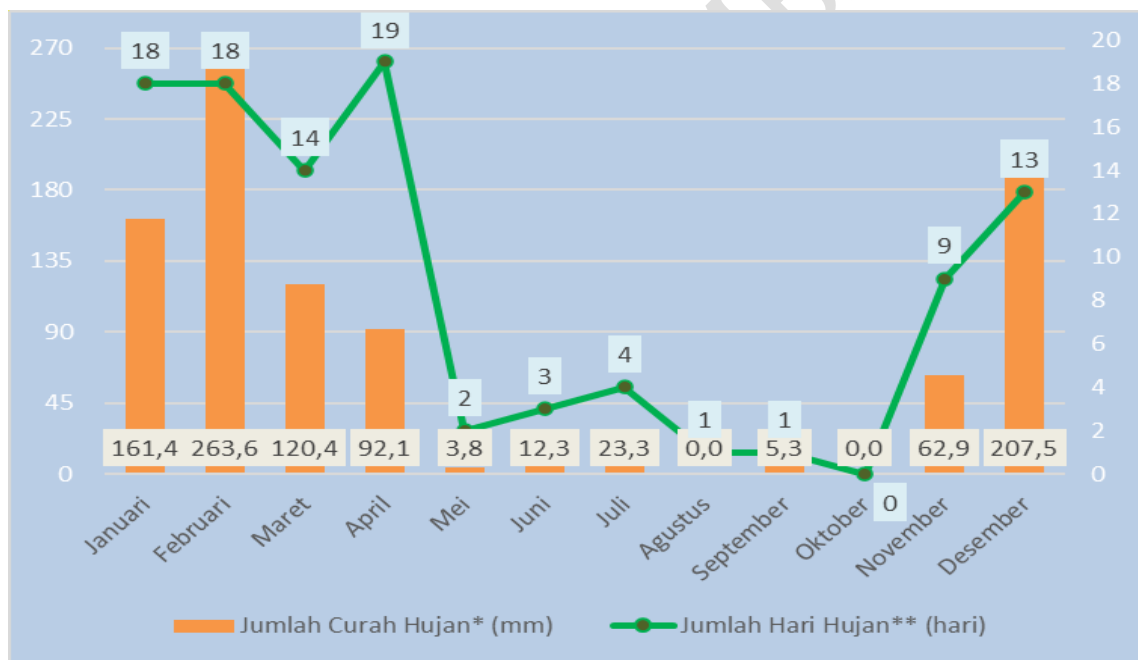
No.	Kecamatan	Sub Satuan Wilayah Sungai (SSWS)	Luas (Km ²)	Ketersediaan Air (juta m ³)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Lape/Lopok	Bako	754	453
2.	Lunyuk	Beh	2.255	2.189
3.	Moyo Hulu	Moyo Hulu	956	290
4.	Plampang/Empang	Ampang	1.059	399
5.	Labuan badas	Pulau Moyo	454	214
6.	Alas/Alas Barat	Rea	1.049	415
7.	Utan/Rhee	Rhee	1.335	437

2.3. Iklim dan Curah Hujan

Data hujan merupakan bagian dari data hidrologi yang penting untuk analisis-analisis dalam berbagai macam perencanaan. Dalam pengelolaan daerah aliran sungai (DAS) juga diperlukan data hujan yang jatuh di suatu DAS sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan. Data-data hujan yang terkumpul dari hasil perekaman suatu stasiun hujan dapat digunakan untuk memprediksi curah hujan rencana tahunan yang akan datang. Curah hujan rencana merupakan estimasi hujan yang akan terjadi pada suatu DAS. Data

curah hujan maksimum juga dapat digunakan untuk menentukan rencana bangunan pengendali hujan pada suatu sungai. Data hujan periode tahunan juga bermanfaat untuk perancangan desain bendungan, jaringan irigasi, saluran drainase dan sebagainya.

Untuk Tahun 2023, jumlah curah hujan kembali menurun dari tahun sebelumnya. Curah hujan yang cukup tinggi hanya terjadi pada awal dan akhir tahun saja. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 263,6 mm. Sementara, untuk jumlah hari hujan cenderung lebih banyak dari tahun sebelumnya. Hujan terjadi hampir setiap bulan dengan periode hujan dikatakan cukup panjang pada Tahun 2023. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi pada bulan April yaitu sebanyak 19 hari, diikuti oleh bulan Januari dan Februari dengan jumlah hari hujan masing-masing sebanyak 18 hari.

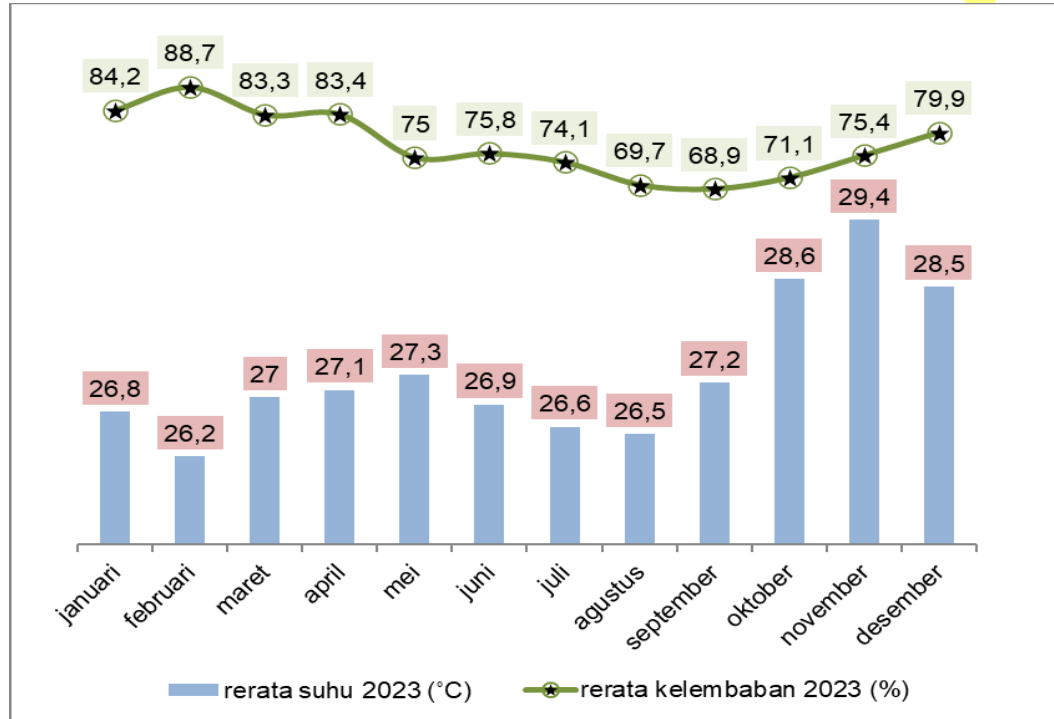


Gambar 2. 6 Curah Hujan dan Hari Hujan Kabupaten Sumbawa Tahun 2023
Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Sumbawa

Dalam kondisi iklim normal, suhu permukaan laut di sekitar Indonesia (pasifik equator bagian barat) umumnya hangat dan karenanya proses penguapan mudah terjadi dan awan-awan hujan mudah terbentuk. La nina merupakan fenomena Suhu Muka Laut (SML) di Samudera Pasifik bagian tengah mengalami pendinginan di bawah kondisi normalnya. Fenomena ini dapat menyebabkan musim hujan yang lebih panjang atau tidak terjadi musim

kemarau di wilayah Indonesia dan peningkatan curah hujan yang signifikan pada saat musim hujan berlangsung, sehingga bencana hidrometeorologi rawan terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Akibatnya, intensitas curah hujan di wilayah tengah dan timur Indonesia berpotensi relatif lebih rendah dibanding tahun 2022 yang dapat menyebabkan bencana alam salah satunya kebakaran hutan.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tidak terjadi perubahan kecepatan angin yang cukup signifikan pada tahun 2023, baik secara rata-rata maupun kecepatan angin terbesar. Rata-rata tahunan kecepatan angin rata-rata dan kecepatan angin terbesar pada tahun 2023 masing-masing sebesar 2,63 m/sec dan 7,85 m/sec. Kecepatan angin terbesar terjadi pada Bulan September yaitu sebesar 10,3 m/sec.. Rata - rata kelembaban udara Tahun 2023 mencapai 77,45 persen. Kelembaban udara tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu mencapai 88,7 persen dan terendah pada bulan September sebesar 68,9 persen. Rata-rata temperatur udara Tahun 2023 di Kabupaten Sumbawa mencapai 27,34°C, lebih tinggi 0,13°C dibandingkan tahun sebelumnya. Temperatur rata-rata udara tertinggi terjadi pada bulan November yaitu mencapai 29,4°C dan temperatur minimum pada bulan Februari yaitu 26,2°C.



Gambar 2. 7 Perbandingan rerata suhu 2023
Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Sumbawa

Dari uraian di atas dapat disimpulkan musim penghujan pada Tahun 2023 di Kabupaten Sumbawa terjadi pada Bulan Januari hingga April dan dilanjutkan Bulan November dan Desember. Sedangkan musim kemarau terjadi selama enam bulan yaitu dari bulan Mei sampai dengan Oktober.

2.4. Penggunaan Lahan

Pemanfaatan lahan dapat menggambarkan pola tata ruang suatu wilayah yang menjadi salah satu aspek dalam perencanaan pembangunan. Lahan menurut jenis pemanfaatannya dapat memberikan gambaran bagi aktivitas penduduk dan perekonomiannya. Penggunaan lahan di Kabupaten Sumbawa mengikuti penyebaran dan peningkatan jumlah penduduk, penggunaan lahan perlu dikendalikan dan disesuaikan dengan rencana tata ruang wilayah untuk menghindari terjadinya perubahan fungsi lahan yang ekstrem dan tanpa mengikuti kaidah yang berlaku, karena akan mengganggu keseimbangan ekosistem. Adapun luasan lahan menurut penggunaannya di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2023, seperti tabel berikut.

Tabel 2. 5 Luas Lahan Menurut Penggunaannya Tahun 2023 (Ha)

No.	Penggunaan Lahan	Realisasi Dalam Satu Tahun					Jumlah
		Ditanami Padi			Tidak ditanami padi		
		Satu kali	Dua Kali	Tiga Kali	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
1	LAHAN PERTANIAN						
1.1	Lahan Sawah						
	a. Irigasi	20.600,67	18.876,35	3.085,74	172,05	-	42.734,81
	b. Tadah Hujan	12.374,23	-	-	1.020,72	-	13.394,95
	c. Rawa pasang surut	-	-	-	-	-	-
	d. Rawa lebak	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Lahan Sawah	32.974,90	18.876,35	3.085,74	1.192,77	-	56.129,76
1.2	Lahan Pertanian Bukan Sawah						
	a. Tegal / Kebun						64.200,68
	b. Ladang / Huma						14.897,00
	c. Perkebunan						22.416,95
	d. Hutan Rakyat						84.916,69
	e. Padang Pengembalaan / Padang Rumput						3.369,00
	f. Hutan Negara						277.024,00
	g. Sementara Tidak Diusahakan						16.218,16
	h. Lainnya (tambak, kolam, empang, dll)						25.611,11
	Jumlah Lahan Pertanian Bukan Sawah						508.653,59
2.	Lahan Bukan Pertanian (Jalan pemukiman, perkantoran, sungai dll)						99.614,65
3.	TOTAL = Jumlah Lahan Sawah + Jumlah Lahan Pertanian Bukan Sawah + Jumlah Lahan Bukan Pertanian						664.398,00
4.	LUAS WILAYAH KABUPATEN/KOTA						664.398,00

Luasan penggunaan lahan di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2019 mengalami perubahan dengan adanya Keputusan Menteri Agraria dan tata



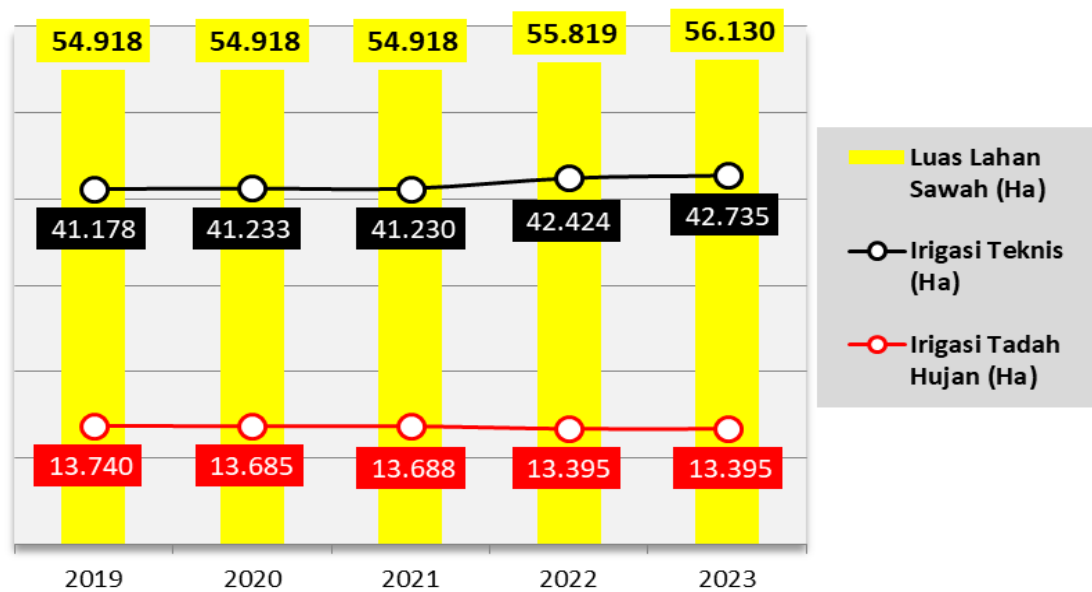
Gambar 2. 8 Pemanfaatan Lahan Kabupaten Sumbawa

Kelola/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor: 686/SK-PG.03.03/XII/2019 Tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2019, sehingga luasan lahan sawah mengalami penyesuaian dengan tahun sebelumnya. Adapun kategori penggunaan, meliputi: 1). lahan sawah, terdiri dari: lahan irigasi teknis, lahan tadah hujan, rawa pasang surut dan dan rawa lebak; 2). lahan bukan sawah, terdiri dari : tegalan/kebun, ladang/huma, perkebunan, ditanami pohon/hutan rakyat, padang penggembalaan/padang rumput, Hutan Negara, sementara tidak diusahakan, dan lainnya (tambak, kolam, empang, hutan negara dll); 3). lahan bukan pertanian, terdiri dari: jalan pemukiman, perkantoran, sungai dll, sebagaimana penggunaan lahan dari tahun 2019-2023 tergambar sebagai berikut.

Tabel 2. 6 Penggunaan Lahan (Ha) di Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

Pengguna-an Lahan	2019		2020		2021		2022		2023	
	Luas	%	Luas	%	Luas	%	Luas	%	Luas	%
Lahan Sawah (Ha)	54.918	8,27	54.918	8,27	54.918	8,27	55.819	8,40	56.130	8,45
Lahan Bukan Sawah (Ha)	509.975	76,76	509.929	76,75	509.862	76,74	508.970	76,61	508.654	76,56
Lahan Bukan Pertanian (Ha)	99.505	14,98	99.551	14,98	99.618	14,99	99.609	14,99	99.615	14,99
Luas Total (Ha)	664.398	100,00	664.398	100,00	664.398	100,00	664.398	100,00	664.398	100,00

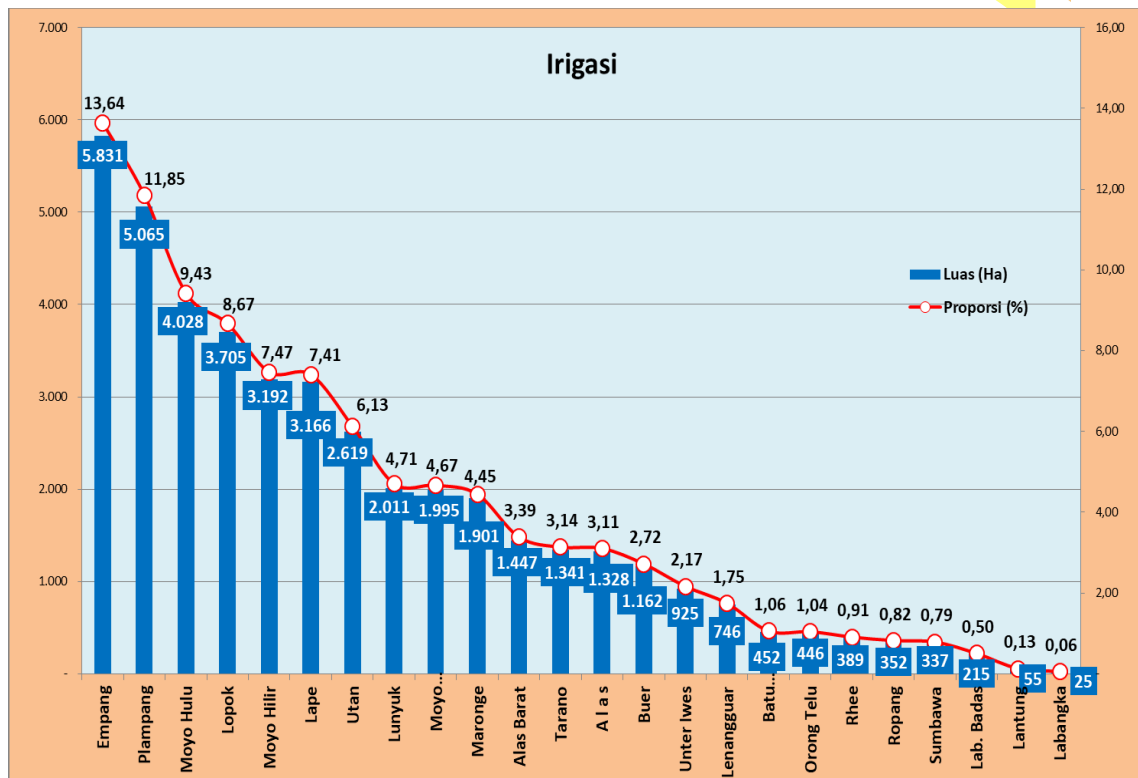
Lahan di Kabupaten Sumbawa dalam penggunaannya pada tahun 2023 masih didominasi oleh lahan pertanian bukan sawah dengan proporsi sebesar 76,56%, diikuti lahan bukan pertanian sebesar 14,99% dan sisanya 8,45% merupakan lahan sawah. Adapun luas lahan sawah dalam 5 (lima) tahun terakhir tergambar sebagai berikut.



Gambar 2. 9 Luas Lahan Sawah (Ha) Berdasarkan Jenis Irigasi dan Tadah Hujan

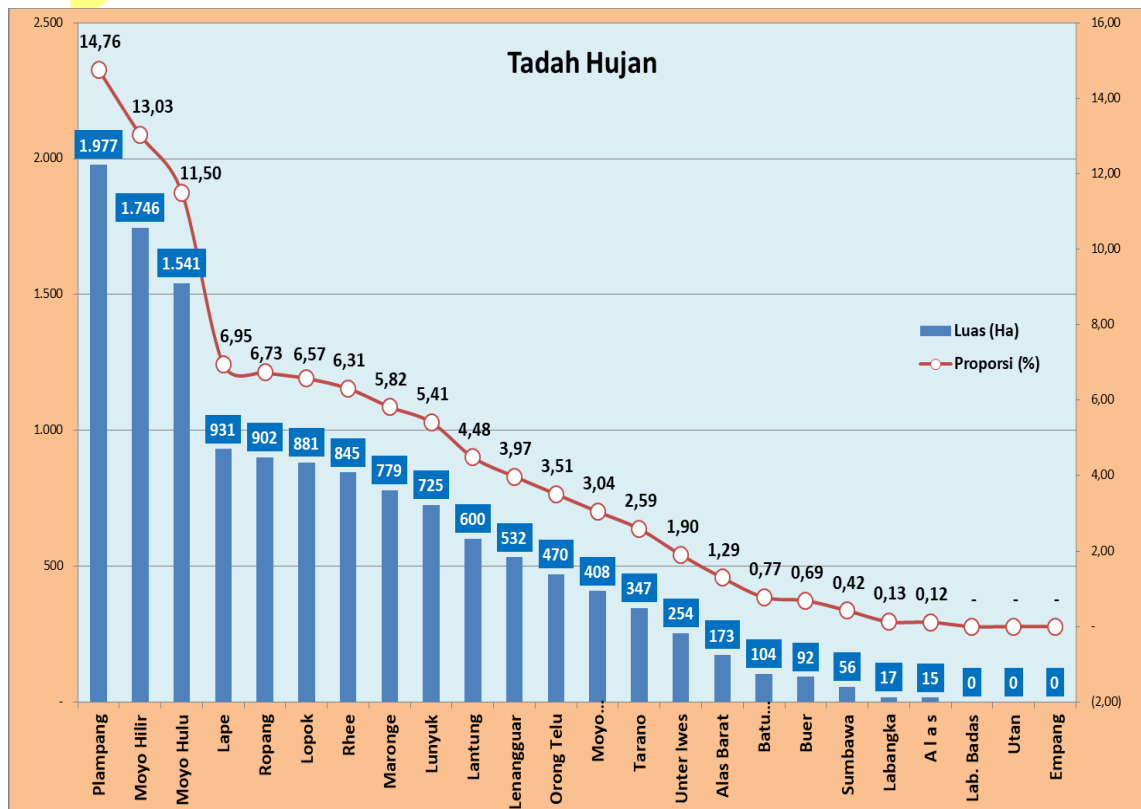
Luas lahan sawah berdasarkan jenisnya terdiri dari:

1. **Lahan sawah irigasi** seluas 42.735 Ha dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Empang seluas 5.831 Ha dengan proporsi sebesar 13,64% dari total luas lahan sawah irigasi, diikuti oleh Kecamatan Plampang sebesar 11,85% dan Kecamatan Moyohulu, Lopok, Moyohilir dan Lape dengan proporsi masing-masing dari proporsi 7,41% - 9,43%, sementara kecamatan lainnya pemanfaatannya pada kisaran dari 0,06% - 6,13%, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 2. 10 Luas Lahan (Ha) dan Proporsi (%) Lahan sawah irigasi di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

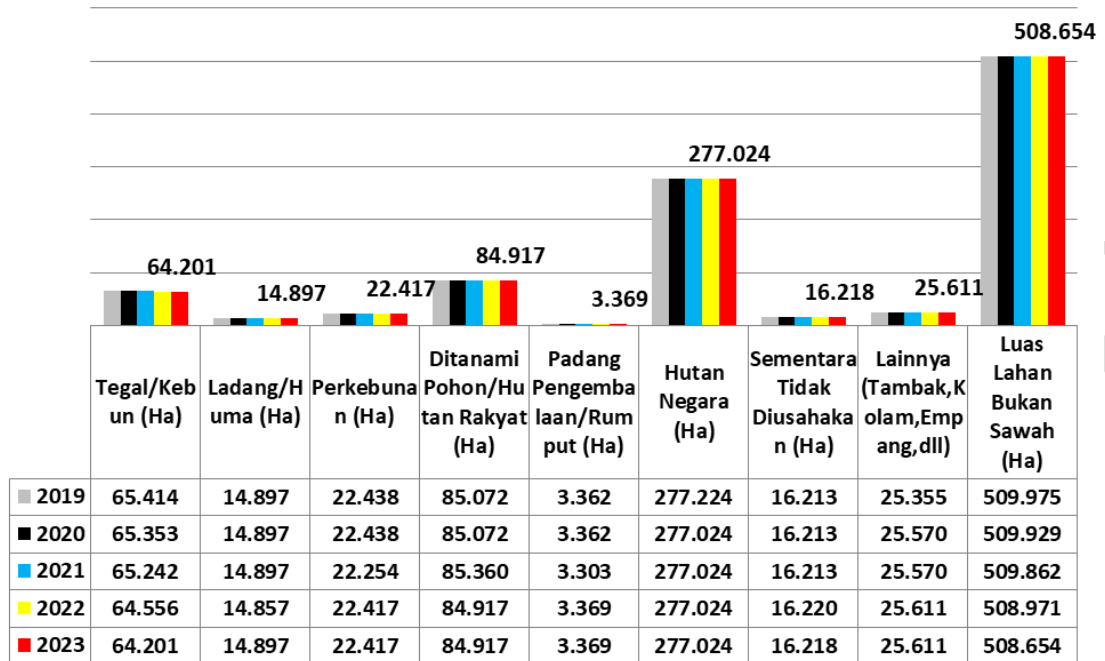
2. **Lahan Sawah Tadah Hujan** seluas 13.395 Ha, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Plampang seluas 1.977 Ha dengan proporsi sebesar 14,76% dari total luas sawah tadah hujan, diikuti oleh Kecamatan Moyo Hilir sebesar 13,03% dan Kecamatan Moyo Hulu sebesar 11,50%, sementara kecamatan lainnya pada kisaran 0,12%-6,95%. Adapun Kecamatan Labuhan Badas, Utan dan Empang tidak dimanfaatkan lahan tadah hujan, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 2. 11 Luas Lahan (Ha) dan Proporsi (%) Lahan Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

3. Untuk lahan rawa pasang surut dan rawa lebak belum dimanfaatkan.

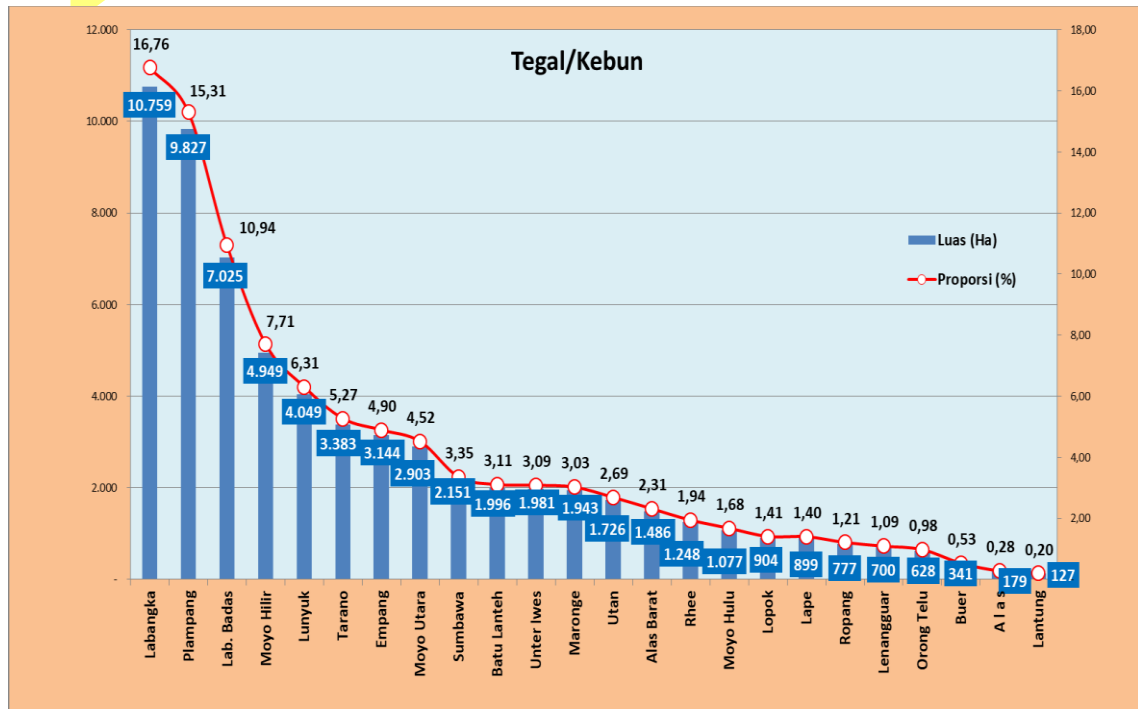
Luas lahan pertanian bukan sawah di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2023 mengalami penurunan seluas 317 Ha (-0,06%) dibandingkan dengan luas lahan pertanian bukan sawah pada tahun 2022, sebagaimana pemanfaatannya tergambar dalam 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut.



Gambar 2. 12 Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah (Ha) di Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

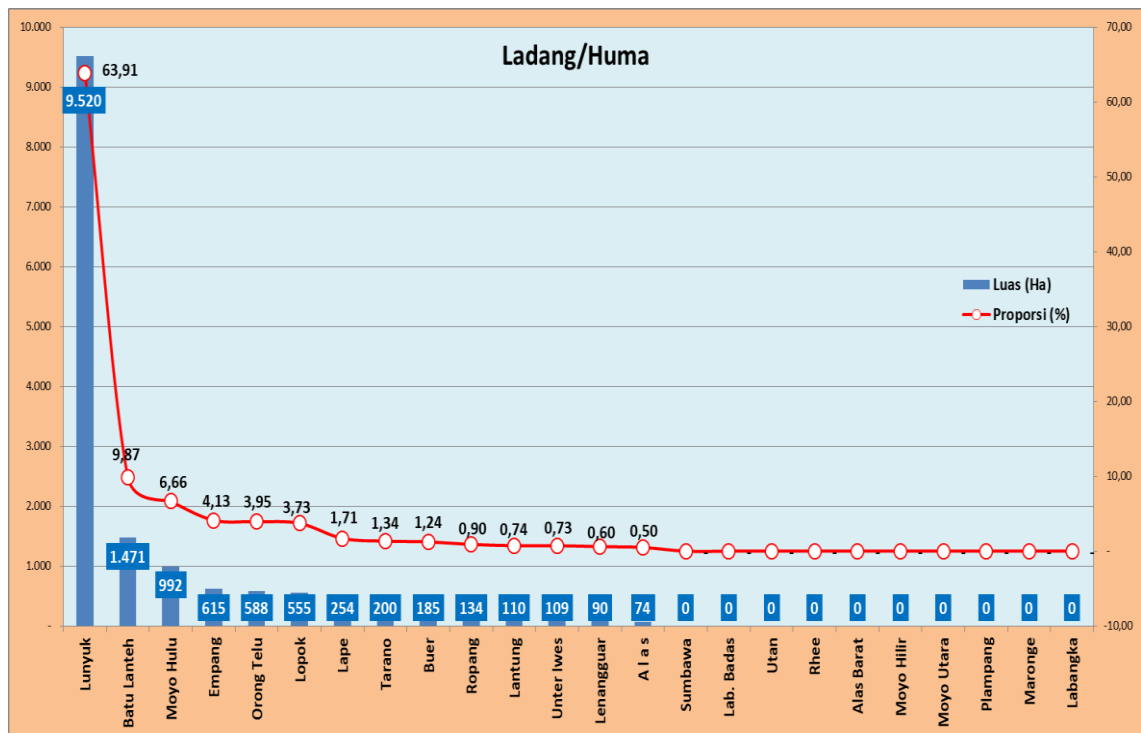
Lahan Pertanian Bukan Sawah, berdasarkan jenisnya terdiri dari :

1. **Tegal/kebun** seluas 64.201 Ha, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Labangka seluas 10.759 Ha dengan proporsi sebesar 16,76% dari total luas tegal/kebun, diikuti oleh Kecamatan Plampang sebesar 15,31% dan Kecamatan Labuhan Badas sebesar 10,94%, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



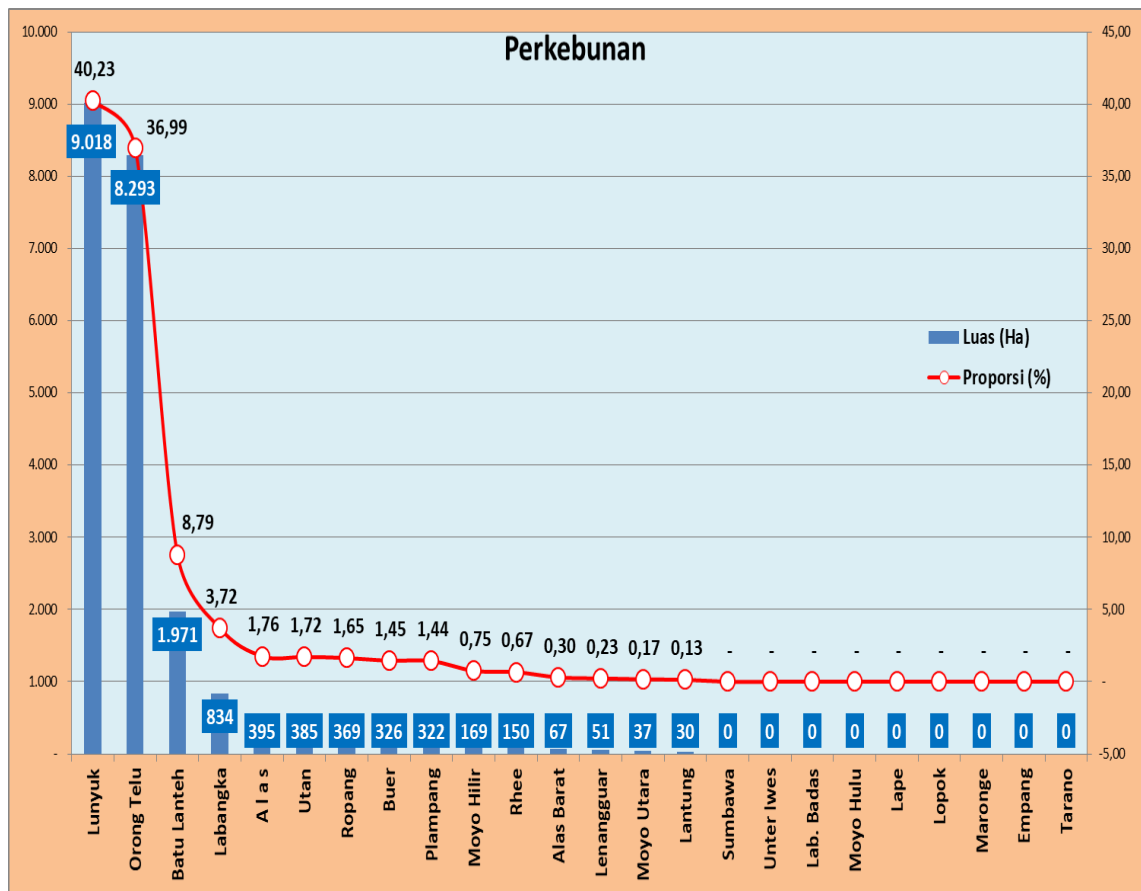
Gambar 2. 13 Luas Lahan (Ha) dan Proporsi (%) Lahan Tegal/Kebun di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

2. **Ladang/huma** seluas 14.897 Ha, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Lunyuk seluas 9.520 Ha dengan proporsinya sebesar 63,91% dari total luas ladang/huma, diikuti Kecamatan Batu Lanteh sebesar 9,87% dan Kecamatan Moyo Hulu sebesar 6,66%, dan terdapat 10 Kecamatan yang tidak melakukan Peladangan/Huma di tahun 2023, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



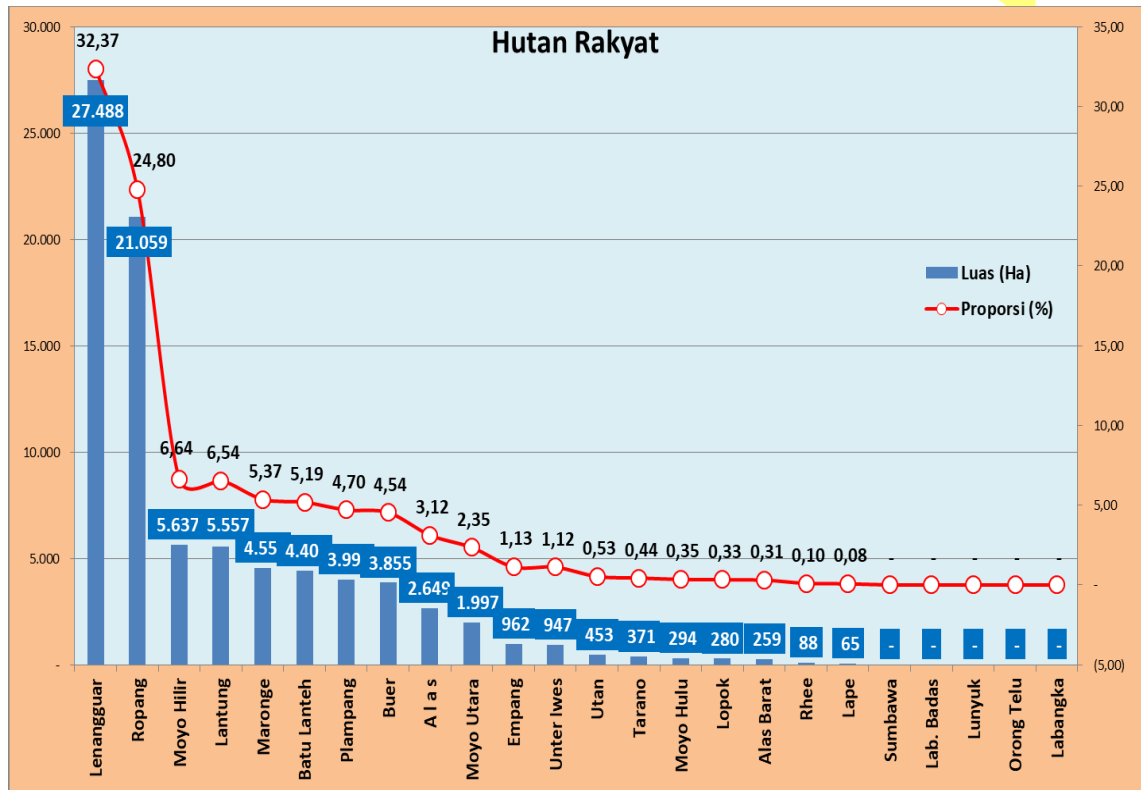
Gambar 2. 14 Luas Lahan (Ha) dan Proporsi (%) Lahan Ladang/Huma di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

3. **Perkebunan** 22.417 Ha, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Lunyuk seluas 9.018 Ha dengan proporsinya sebesar 40,23% dari total luas perkebunan, diikuti oleh Kecamatan Orong Telu sebesar 36,99% dan Kecamatan Batu Lanteh sebesar 8,79%, sementara kecamatan lainnya proporsinya pada kisaran antara 0,13% - 3,72%. Beberapa kecamatan di Kabupaten Sumbawa tidak memiliki lahan perkebunan yaitu Kecamatan Sumbawa, Unter Iwes, Labuhan Badas, dll sebagaimana tergambar sebagai berikut.



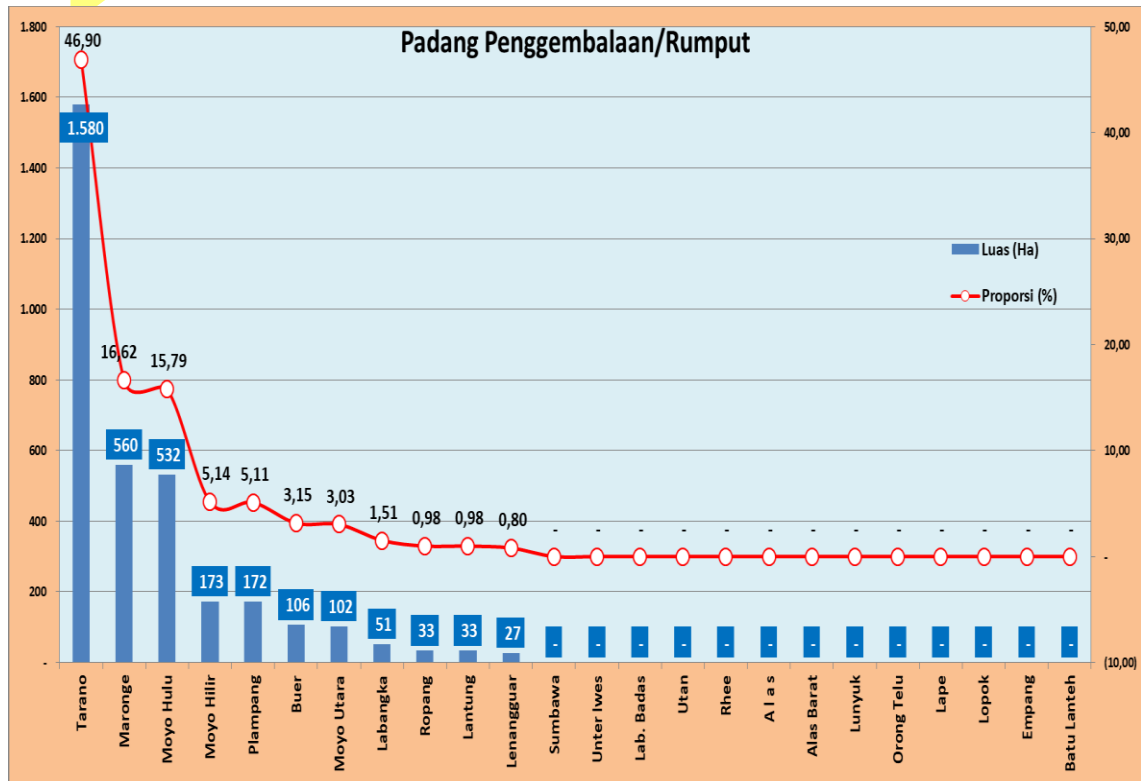
Gambar 2. 15 Luas Lahan (Ha) dan Proporsi (%) Lahan Perkebunan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

4. **Ditanami Pohon/Hutan Rakyat** seluas 84.917 Ha, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Lenangguar seluas 27.488 Ha dengan proporsinya sebesar 32,37% dari total hutan rakyat, diikuti oleh Kecamatan Ropang sebesar 24,80% dan Kecamatan Moyo Hilir sebesar 6,64%, sementara proporsi lahan hutan rakyat dari kecamatan lainnya berkisar antara 0,08% - 6,64%. Beberapa kecamatan di Kabupaten Sumbawa tidak memiliki lahan hutan rakyat, yaitu Kecamatan Sumbawa, Orong Telu, Labuhan Badas, Lunyuk dan Labangka sebagaimana tergambar sebagai berikut.



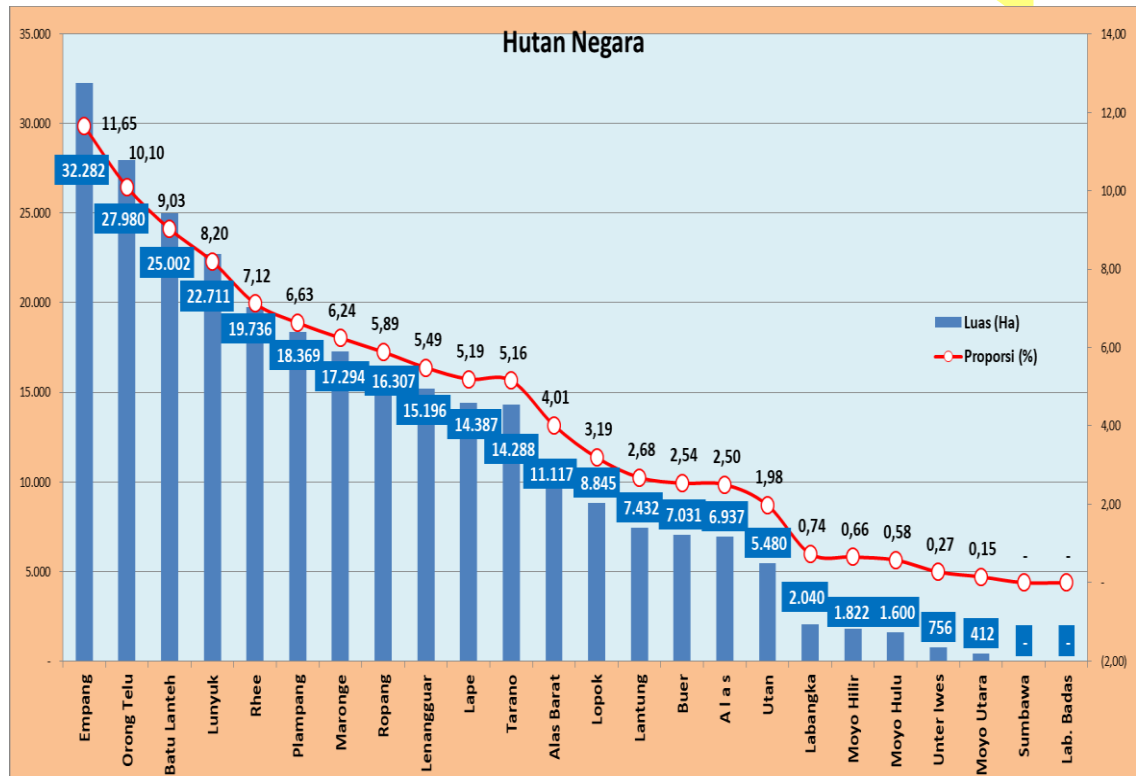
Gambar 2. 16 Luas Lahan (Ha) dan Proporsi (%) Lahan Hutan Rakyat di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

5. **Padang Pengembalaan/padang rumput** seluas 3.369 Ha, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Tarano seluas 1.580 Ha dengan proporsinya sebesar 46,90% dari total luas padang pengembalaan/ padang rumput, diikuti Kecamatan Maronge sebesar 16,62% dan Kecamatan Moyo Hulu sebesar 15,79%, sementara 8 (delapan) kecamatan lainnya proporsinya pada kisaran 0,80% - 5,14% dan 13 kecamatan lainnya tidak terdapat padang pengembalaan/padang rumput, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



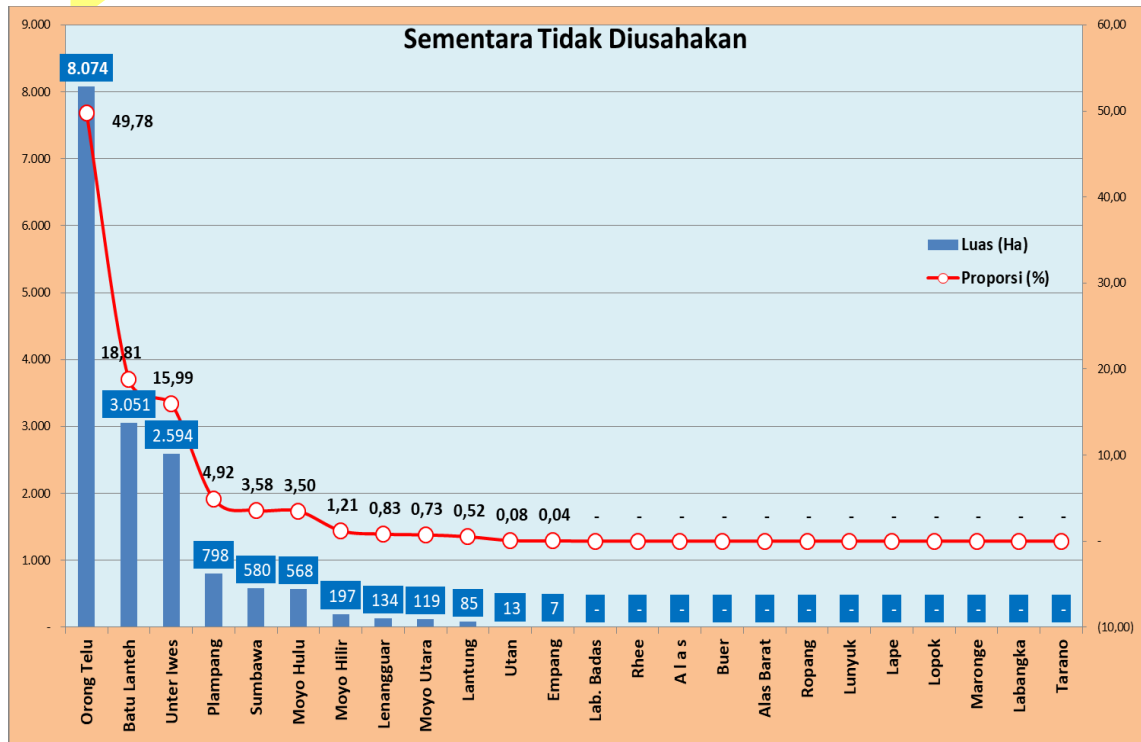
Gambar 2. 17 Luas Lahan (Ha) dan Proporsi (%) Lahan Penggembalaan/ Padang Rumput di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

- Hutan Negara** seluas 277.024 Ha, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Empang seluas 32.282 Ha dengan proporsinya sebesar 11,65% dari total luas hutan negara, diikuti oleh Kecamatan Orong Telu sebesar 10,10% dan Kecamatan Batu Lanteh sebesar 9,03%, sementara proporsi lahan hutan negara di kecamatan lainnya berkisar antara 0,15% - 8,20%. Kecamatan Sumbawa dan Labuhan Badas adalah kecamatan yang tidak memiliki lahan hutan negara, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



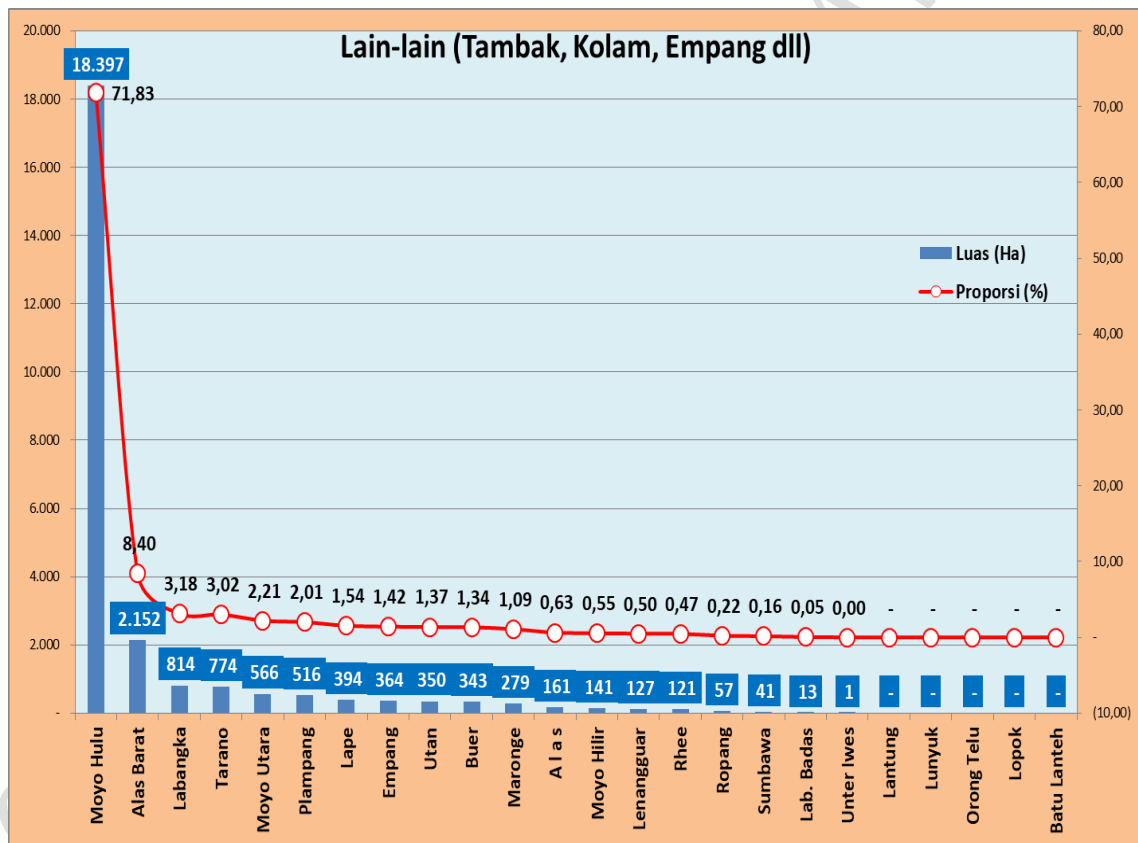
Gambar 2. 18 Luas Lahan (Ha) dan Proporsi (%) Hutan Negara di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

7. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** seluas 16.218 Ha, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Orong Telu seluas 8.074 Ha dengan proporsi seluas 49,78% dari total luas lahan sementara tidak diusahakan, diikuti oleh Kecamatan Batu Lanteh sebesar 18,81% dan Kecamatan Unter Iwes sebesar 15,98%. Proporsi lahan yang sementara tidak diusahakan di kecamatan lain berkisar antara 0,04% - 4,92%. Terdapat 12 kecamatan di Kabupaten Sumbawa yang tidak memiliki lahan sementara yang tidak diusahakan, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 2. 19 Luas Lahan (Ha) dan Proporsi (%) Lahan Sementara Tidak Diusahakan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

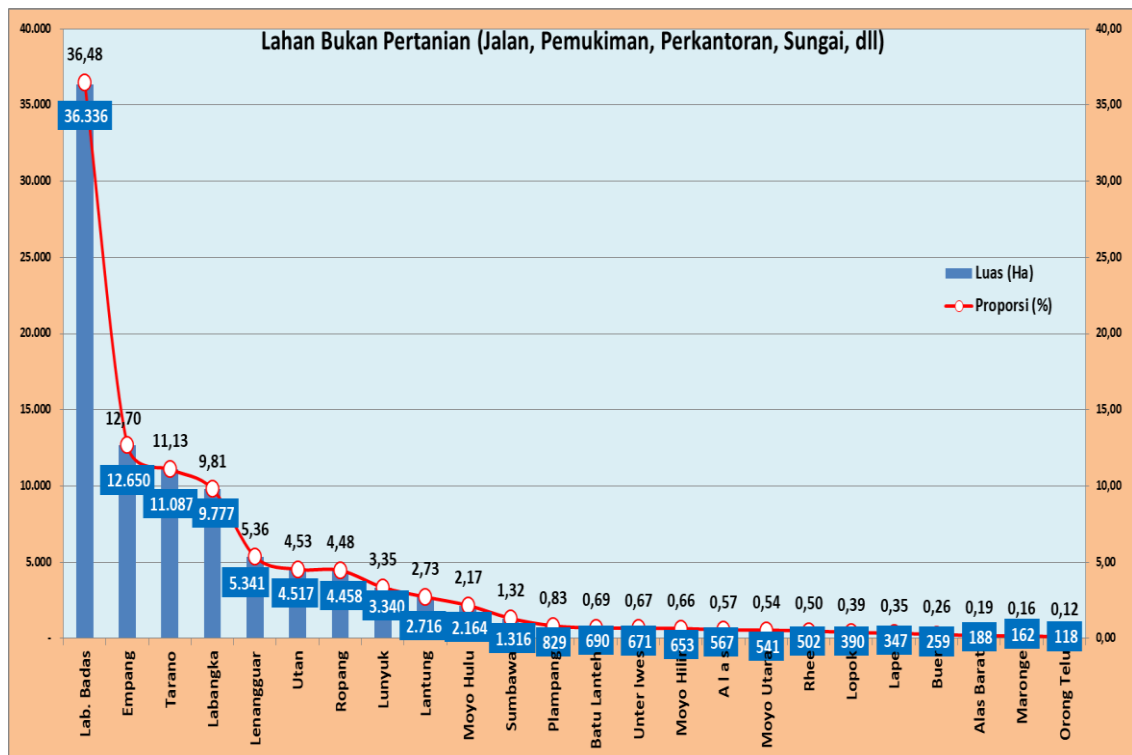
8. **Lahan lainnya (tambak, kolam, empang, dll)** seluas 25.611 Ha, dan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Moyo Hulu seluas 18.397 Ha dengan proporsinya sebesar 71,83% dari total luas lahan lainnya, diikuti Kecamatan Alas Barat sebesar 8,40% dan Kecamatan Labangka sebesar 3,18%. Proporsi lahan lainnya di kecamatan lain berkisar antara 0,05% - 3,18%. Terdapat 5 kecamatan di Kabupaten Sumbawa yang tidak memiliki untuk penggunaan lainnya yaitu Kecamatan Lantung, Lunyuk, Orong Telu, Batu Lanteh, dan Lopok sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 2.20 Luas Lahan (Ha) dan Proporsi (%) Lahan Lain-lain (Tambak, Kolam, Empang dll) di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Luas lahan bukan pertanian seperti jalan, permukiman, perkantoran dan sungai di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2023 seluas 99.615 Ha. Luasan terbesar lahan bukan pertanian terdapat di Kecamatan Labuhan Badas seluas 36.336 Ha dengan proporsi sebesar 36,48% dari total luas lahan bukan

pertanian, diikuti Kecamatan Empang sebesar 12,70% dan Kecamatan Tarano sebesar 11,13%, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 2. 21 Luas Lahan (Ha) dan Proporsi (%) Lahan Bukan Pertanian (Jalan, Pemukiman, Perkantoran, Sungai, dll) di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

2.5. Pemerintahan

1. Unsur Organisasi Pemerintah Kabupaten Sumbawa dan Satuan Kerja Perangkat Daerah Tahun 2023



Gambar 2. 22 Kantor Bupati Sumbawa

Dalam melaksanakan pemerintahan diperlukan sistem tata kerja perangkat daerah yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik dan potensi masing-masing daerah. Adapun kedudukan dan tugas pokok perangkat administrasi pemerintahan tersebut, antara lain.

A. Sekretariat Daerah Kabupaten. Sekretariat Daerah dibantu oleh 3 asisten dan 10 bagian yaitu

1. Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat
 - Bagian Pemerintahan
 - Bagian Kesejahteraan Rakyat
 - Bagian Hukum
2. Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 - Bagian Perekonomian dan SDA
 - Bagian Administrasi Pembangunan
 - Bagian Pengadaan Barang dan Jasa
3. Asisten Administrasi Umum
 - Bagian Umum
 - Bagian Organisasi
4. Staf Ahli
 - Staf Ahli Bidang Pemerintahan, Hukum dan Politik
 - Staf Ahli Bidang Pembangunan Ekonomi dan Keuangan
 - Staf Ahli Bidang Sumber Daya Aparatur dan Kemasyarakatan

B. Sekretariat DPRD Kabupaten

Merupakan unsur pelayanan terhadap DPRD Kabupaten yang dipimpin oleh seorang Sekretaris yang bertanggung jawab kepada Pimpinan DPRD dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Daerah Kabupaten dan mempunyai tugas memberikan pelayanan administratif kepada anggota DPRD Kabupaten.

Struktur sekretariat DPRD Kabupaten terdiri dari 3 bagian, yaitu

1. Bagian Umum
2. Bagian Program dan Keuangan
3. Bagian Persidangan dan Perundang-undangan
4. Bagian Fasilitasi Penganggaran dan Pengawasan

C. Dinas Daerah Kabupaten, merupakan unsur pelaksanaan Pemerintah Kabupaten dipimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui desentralisasi. Organisasi Dinas Kabupaten Sumbawa terdiri dari

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2. Dinas Kesehatan
3. Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
4. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
5. Satuan Polisi Pamong Praja
6. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
7. Dinas Sosial
8. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
9. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
10. Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
11. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
12. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
13. Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata
14. Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian
15. Dinas Perhubungan
16. Dinas Lingkungan Hidup
17. Dinas Ketahanan Pangan
18. Dinas Kelautan dan Perikanan
19. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian
dan Perdagangan
20. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu
Pintu
21. Dinas Pertanian
22. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

D. Lembaga Teknis Daerah (Kantor/Badan). Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Sumbawa terdiri dari

1. Inspektorat
2. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
3. Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
4. Badan Keuangan dan Aset Daerah
5. Badan Pendapatan Daerah
6. Badan Penanggulangan Bencana Daerah
7. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

E. Kecamatan

Kecamatan merupakan perangkat daerah Kabupaten Sumbawa yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin

oleh seorang Camat, berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Kecamatan dibentuk dalam rangka meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan. Kecamatan Sumbawa terdiri dari

- | | |
|----------------------------|--------------------------|
| 1. Kecamatan Sumbawa | 13. Kecamatan Lape |
| 2. Kecamatan Unter Iwes | 14. Kecamatan Lopok |
| 3. Kecamatan Labuhan Badas | 15. Kecamatan Maronge |
| 4. Kecamatan Batulante | 16. Kecamatan Plampang |
| 5. Kecamatan Moyo Utara | 17. Kecamatan Labangka |
| 6. Kecamatan Moyo Hilir | 18. Kecamatan Empang |
| 7. Kecamatan Moyo Hulu | 19. Kecamatan Tarano |
| 8. Kecamatan Lenangguar | 20. Kecamatan Rhee |
| 9. Kecamatan Ropang | 21. Kecamatan Utan |
| 10. Kecamatan Lunyuk | 22. Kecamatan Alas |
| 11. Kecamatan Orong Telu | 23. Kecamatan Buer |
| 12. Kecamatan Lantung | 24. Kecamatan Alas Barat |

Berdasarkan status kemajuan dan kemandiriannya desa di Kabupaten Sumbawa dibagi ke dalam kelompok-kelompok sebagai berikut.

Tabel 2. 7 Daftar Desa di setiap Kecamatan berdasarkan statusnya

No	Kecamatan	Status Desa				Jumlah desa
		Mandiri	Maju	Berkembang	Tertinggal	
1.	Alas	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam • Kalimango • Luar • Juran Alas • Baru 	<ul style="list-style-type: none"> • Labuhan Alas • Marente 	<ul style="list-style-type: none"> • Pulau Bungin 		8
2.	Alas Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Gontar • Mapin Kebak • Labuhan Mapin • Mapin Beru 	<ul style="list-style-type: none"> • Gontar Baru • Lekong • Mapin Rea • Usar Mapin 			8
3.	Batu Lanteh		<ul style="list-style-type: none"> • Kelung-kung • Batu Dulang • Batu Rotok • Tepal 	<ul style="list-style-type: none"> • Bao Desa • Tangkam Pulit 		6

No	Kecamatan	Status Desa				Jumlah desa
		Mandiri	Maju	Berkembang	Tertinggal	
4.	Buer	<ul style="list-style-type: none"> • Labuhan Burung • Pulau Kaung 	<ul style="list-style-type: none"> • Juru Mapin • Tarusa • Buin Baru • Kalabeso 			6
5.	Empang	<ul style="list-style-type: none"> • Empang Atas • Empang Bawa • Gapit • Jotang Beru • Pamanto • Bunga Eja 	<ul style="list-style-type: none"> • Boal • Jotang • Lamenta • Ongko 			10
6.	Labangka	<ul style="list-style-type: none"> • Labangka • Jaya Makmur • Suka Mulya 	<ul style="list-style-type: none"> • Suka Damai • Sekokat 			5
7.	Labuhan Badas	<ul style="list-style-type: none"> • Labuhan Badas • Karang Dima • Labuhan Sumbawa 		<ul style="list-style-type: none"> • Bajo Medang • Bugis Medang • Labuhan Aji • Sebotok 		7
8.	Lantung		<ul style="list-style-type: none"> • Ai Mual • Lantung • Padesa • Sepukur 			4
9.	Lape	<ul style="list-style-type: none"> • Lape 	<ul style="list-style-type: none"> • Dete 	<ul style="list-style-type: none"> • Labuhan Kuris • Hijrah 		4
10	Lenangguar	<ul style="list-style-type: none"> • Lenangguar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tatebal 	<ul style="list-style-type: none"> • Ledang • Telaga 		4
11	Lopok	<ul style="list-style-type: none"> • Langam • Berora • Pungkit • Lopok • Mamak 	<ul style="list-style-type: none"> • Lopok Beru • Tatede 			7
12	Lunyuk	<ul style="list-style-type: none"> • Lunyuk Rea • Lunyuk Ode • Padasuka • SukaMaju 	<ul style="list-style-type: none"> • Perung • Emang Lestari 	<ul style="list-style-type: none"> • Jamu 		7
13	Maronge	<ul style="list-style-type: none"> • Simu 	<ul style="list-style-type: none"> • Lab. Sangoro 			4



No	Kecamatan	Status Desa				Jumlah desa
		Mandiri	Maju	Berkembang	Tertinggal	
			<ul style="list-style-type: none"> • Maronge • Pamasar 			
14	Moyo Hilir	<ul style="list-style-type: none"> • Berare • Poto • Moyo • Moyo Mekar • Ngeru • Serading 	<ul style="list-style-type: none"> • Batu Bangka • Kakiang • Labuhan Ijuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Olat Rawa 		10
15	Moyo Hulu	<ul style="list-style-type: none"> • Batu Tering • Semamung • Marga Karya • Batu Bulan • Leseng • Brang Rea 	<ul style="list-style-type: none"> • Pernek • Sebasang • Mokong • Lito • Maman 	<ul style="list-style-type: none"> • Sempe 		12
16	Moyo Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Songkar • Baru Tahan • Sebewe 	<ul style="list-style-type: none"> • Kukin • Penyaring • Pungkit 			6
17	Orong Telu			<ul style="list-style-type: none"> • Kelawis • Sebeok • Mungkin • Senawang 		4
18	Plampang	<ul style="list-style-type: none"> • Plampang • Sepakat • Muer • Teluk Santong • Selanteh • Brang Kolong 	<ul style="list-style-type: none"> • Usar • Sepayung • UPT. Perode SP. I 	<ul style="list-style-type: none"> • UPT. Perode SP. II • UPT Perode SP. III 		11
19	Rhee	<ul style="list-style-type: none"> • Rhee 	<ul style="list-style-type: none"> • Rhee Loka • Luk 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampe 		4
20	Ropang	<ul style="list-style-type: none"> • Ropang 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebin • Lebangkar • Lawin • Ranan 			5
21	Tarano	<ul style="list-style-type: none"> • Labuhan Jambu • Labuhan Bontong 	<ul style="list-style-type: none"> • Banda • Bantulanteh • Lab. Aji • Lab. Pidang • Mata • Tolo 'Oi 			8

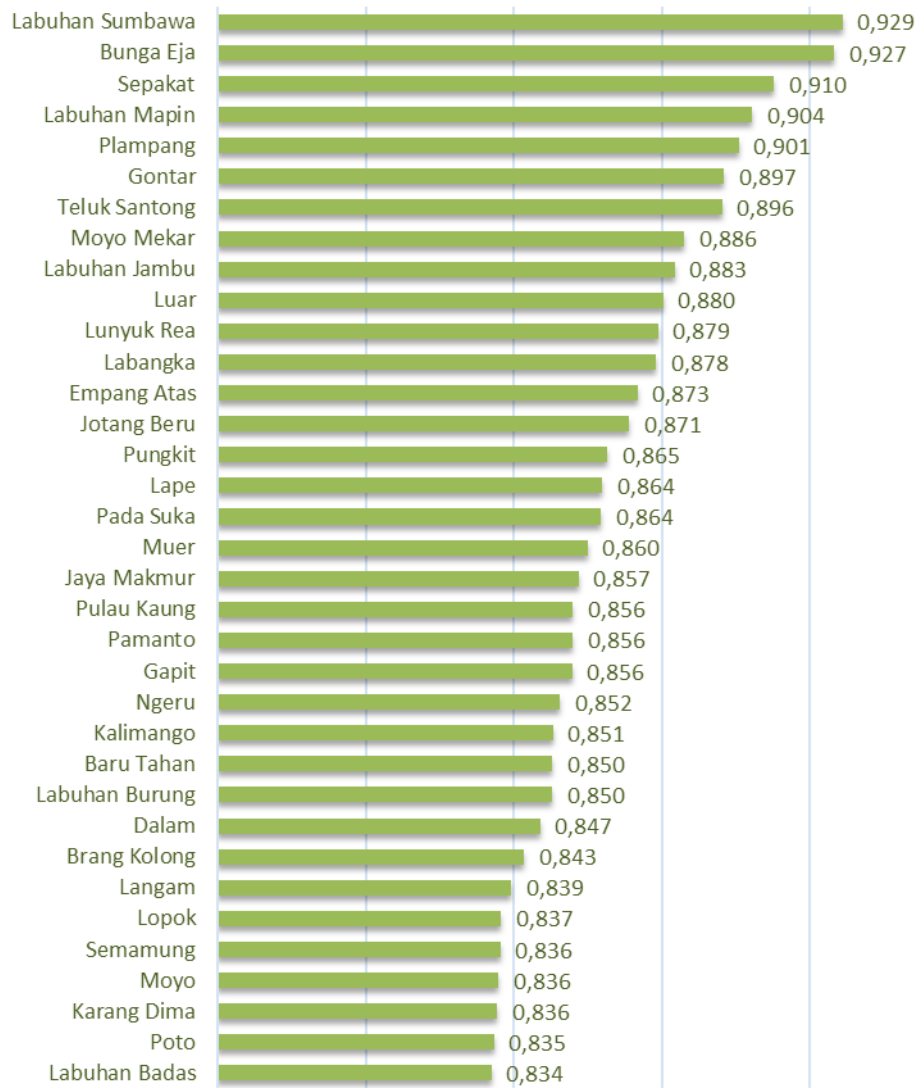
No	Kecamatan	Status Desa				Jumlah desa
		Mandiri	Maju	Berkembang	Tertinggal	
22	Unter Iwes	<ul style="list-style-type: none"> • Kerato • Jorok • Pungka • Uma Beringi • Nijang 	<ul style="list-style-type: none"> • Boak • Kerekeh • Pelat 			8
23	Utan		<ul style="list-style-type: none"> • Jorok • Motong • Pukat • Orong Bawa • Sebedo • Stowe Brang • Tengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Bale Brang • Labuhan Bajo 		9
Jumlah Desa		65	69	23	-	157

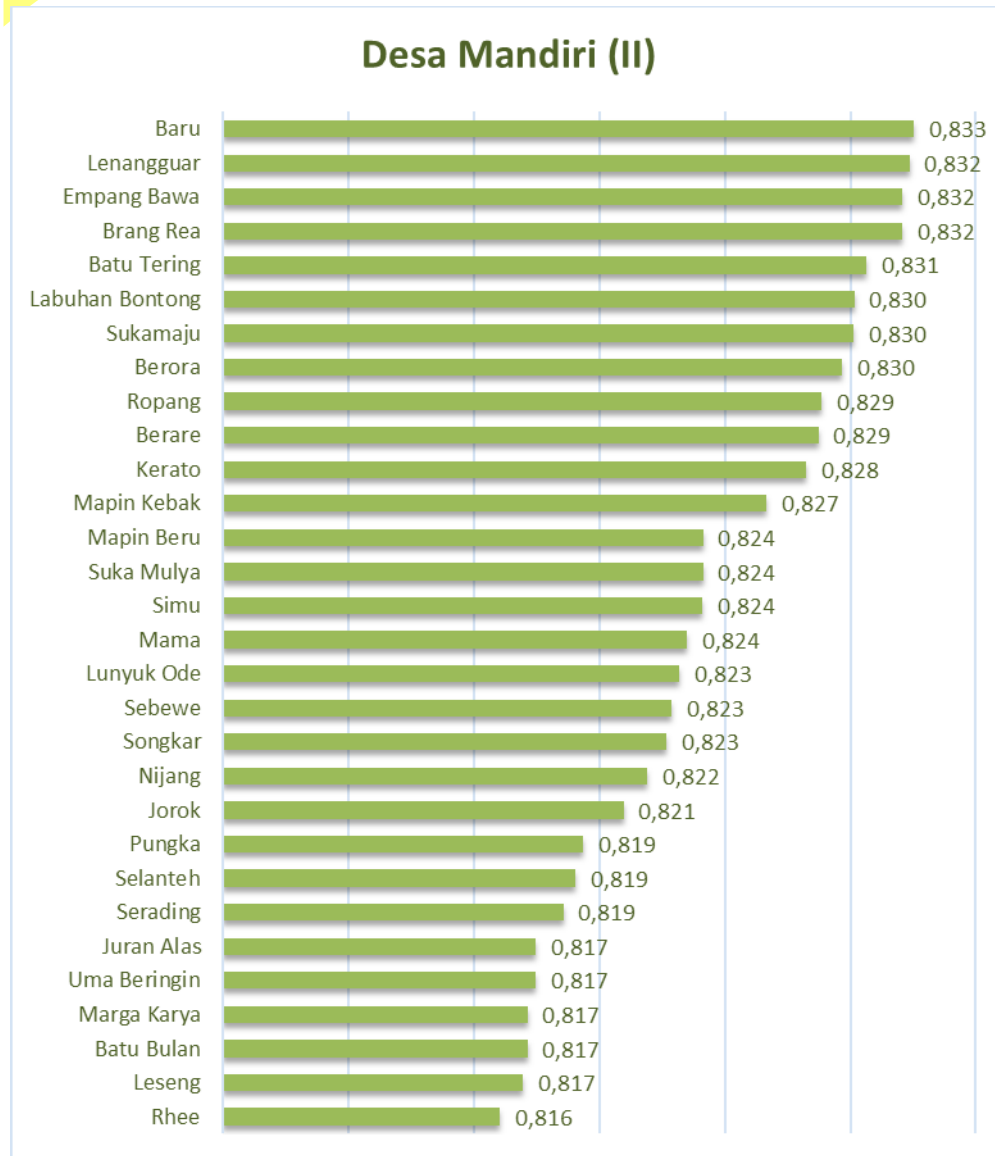
Sumber: <https://idm.kemendes.go.id/>

Dalam Indeks Desa Membangun ada lima (5) klasifikasi status kemajuan dan kemandirian desa, yaitu:

1. **Desa Mandiri atau Sangat Maju (Desa Sembada)** adalah Desa Maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk mensejahterakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi yang berkelanjutan. Suatu desa digolongkan dalam kategori desa mandiri ketika Indeks Desa Membangun (IDM) lebih besar dari (>) 0,8155. Sebanyak 65 desa di Kabupaten Sumbawa tergolong desa mandiri atau sekitar 41,40% dari total desa di Kabupaten Sumbawa.

Desa Mandiri (I)

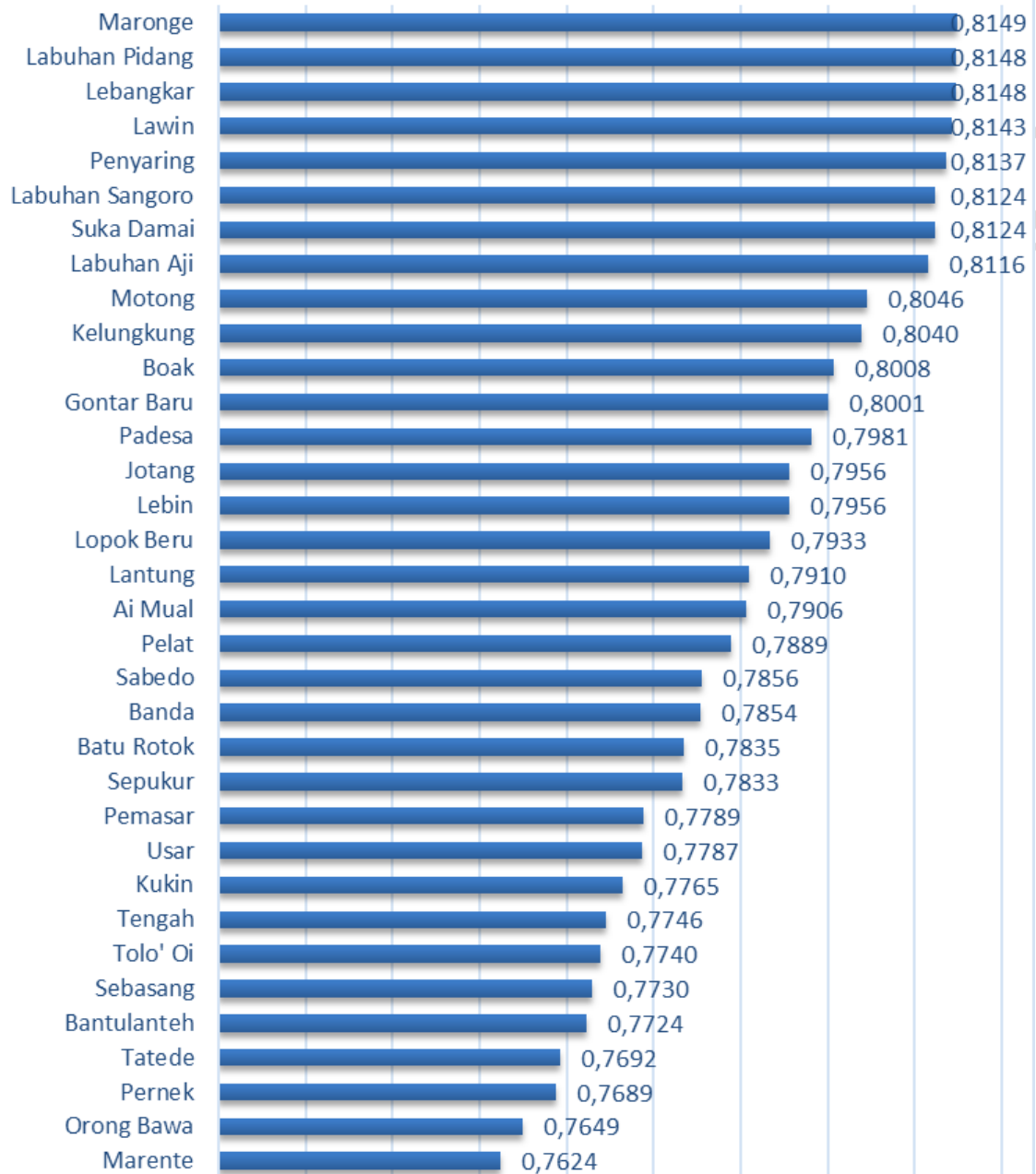


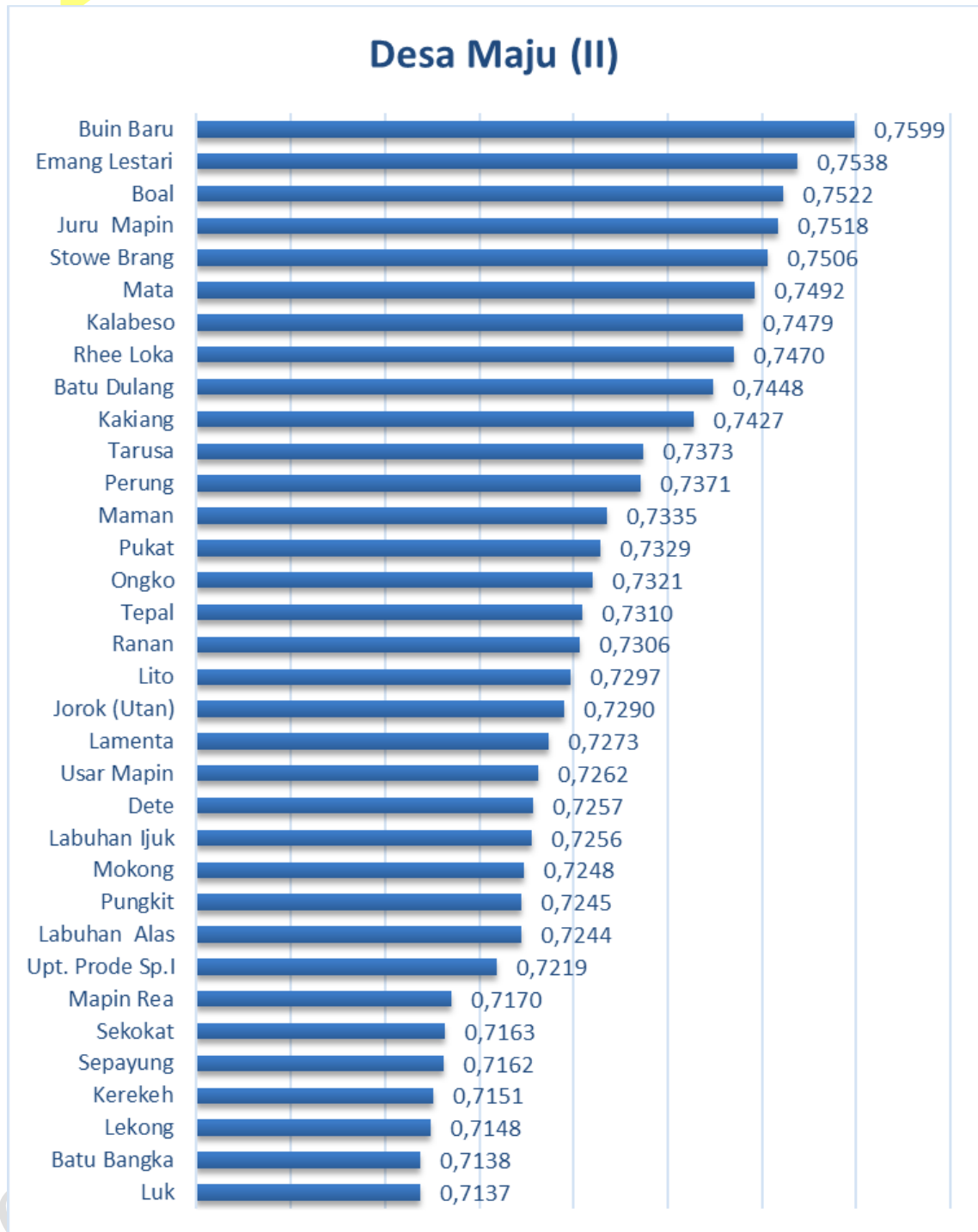


Gambar 2. 23 Status Desa Mandiri dan Nilai IDM di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024
Sumber: <https://idm.kemendesa.go.id/>

2. **Desa Maju (Desa Pra-Sembada)** adalah Desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan. Desa yang memiliki IDM dalam rentang 0,7072 hingga 0,8155 masuk dalam kategori desa maju. Terdapat 69 desa di Kabupaten Sumbawa yang tergolong dalam desa maju atau 43,94% dari total 157 desa di Kabupaten Sumbawa.

Desa Maju (I)





Gambar 2. 24 Status Desa Maju dan Nilai IDM di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024
Sumber: <https://idm.kemendes.go.id/>

- Desa Berkembang (Desa Madya)** adalah Desa yang berpotensi menjadi desa maju. Desa dalam kategori ini memiliki sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, akan tetapi belum secara optimal mengelolanya sehingga masih terjadinya kemiskinan dalam berbagai

bentuk. Desa berkembang berada dalam rentang nilai IDM 0,5989 hingga 0,7072. Terdapat 23 desa di Kabupaten Sumbawa yang tergolong dalam desa berkembang dimana nilai ini mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yang mana artinya beberapa desa telah keluar dari golongan ini dan telah menjadi desa maju atau bahkan menjadi desa mandiri.



Gambar 2. 25 Status Desa Berkembang dan Nilai IDM di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024
Sumber: <https://idm.kemendes.go.id/>

4. **Desa Tertinggal (Pra-Madya)** adalah desa yang belum atau kurang optimal dalam mengelola potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi yang dimilikinya, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya. Hingga tahun 2024 sudah tidak terdapat desa tertinggal maupun desa sangat tertinggal di Kabupaten Sumbawa.

Perangkat indikator yang dikembangkan dalam Indeks Desa Membangun dikembangkan berdasarkan konsepsi bahwa untuk menuju Desa maju dan mandiri perlu kerangka kerja pembangunan berkelanjutan di mana aspek sosial, ekonomi, dan ekologi menjadi kekuatan yang saling mengisi dan menjaga potensi serta kemampuan Desa untuk mensejahterakan kehidupan Desa. Kebijakan dan aktivitas pembangunan dan pemberdayaan masyarakat



Gambar 2. 26 Desa di Kabupaten Sumbawa

Desa harus menghasilkan pemerataan dan keadilan, didasarkan dan memperkuat nilai-nilai lokal dan budaya, serta ramah lingkungan dengan mengelola potensi sumber daya alam secara baik dan berkelanjutan. Dalam konteks ini ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi bekerja sebagai dimensi yang memperkuat

gerak proses dan pencapaian tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Indeks Desa Membangun memotret perkembangan kemandirian Desa berdasarkan implementasi Undang-Undang Desa dengan dukungan Dana Desa serta Pendamping Desa. Indeks Desa Membangun mengarahkan ketepatan intervensi dalam kebijakan dengan korelasi intervensi pembangunan yang tepat dari Pemerintah sesuai dengan partisipasi Masyarakat yang berkorelasi dengan karakteristik wilayah Desa yaitu tipologi dan modal sosial.

2. Aparatur Pemerintah

Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan aparatur pemerintah yang bertugas sebagai abdi masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintah yang baik (*good government*). Keberadaan ASN sebagai sumber daya manusia dalam pemerintahan menjadi pilar pelaksanaan pembangunan, oleh karena itu diperlukan ASN yang berkualitas, agar

pembangunan dapat berjalan dengan baik. Jumlah Aparatur pemerintah di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2023 sejumlah 8.606 pegawai yang terdiri dari 6.164 Pegawai Negeri Sipil dan 2.442 Pegawai pemerintah dengan Perjanjian Kontrak (PPPK), jumlah pegawai ini meningkat sebanyak 901 pegawai atau tumbuh sebesar 11,69 % dibandingkan dengan jumlah aparatur pada tahun 2022 sejumlah 7.268 pegawai (6.477 PNS dan 1.228 PPPK). Jumlah PNS dan PPPK menurut tingkat kepangkatan dan golongan di Kabupaten Sumbawa per Desember 2023 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 8 PNS menurut tingkat kepangkatan dan jenis kelamin Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Jabatan PNS	2023		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1. I/A (Juru Muda)	-	-	-
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	-	-	-
3. I/C (Juru)	16	1	17
4. I/D (Juru Tingkat I)	16	-	16
Golongan I	32	1	33
5. II/A (Pengatur Muda)	19	1	20
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	54	12	66
7. II/C (Pengatur)	146	147	293
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	280	142	422
Golongan II	499	302	801
9. III/A (Penata Muda)	401	540	941
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	404	477	881
11. III/C (Penata)	300	398	698
12. III/D (Penata Tingkat I)	584	858	1.442
Golongan III	1.689	2.273	3.962
13. IV/A (Pembina)	310	317	627
14. IV/B (Pembina Muda Tingkat I)	360	314	674
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	42	20	62
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	3	2	5
17. IV/E (Pembina Utama)	-	-	-
Golongan IV	715	653	1.368
Jumlah	2.935	3.229	6.164

Sumber: Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Sumbawa

Tabel 2. 9 PPPK Menurut Tingkat Golongan dan Jenis Kelamin

Golongan PPPK	Tahun 2023		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	-	-	-
II	-	-	-
III	-	-	-
IV	-	-	-
V	738	1.481	2.219
VI	64	6	70
VII	-	-	-
VIII	31	84	115
IX	-	-	-
X	11	27	38
XI	-	-	-
XII	-	-	-
XIII	-	-	-
IVX	-	-	-
XV	-	-	-
XVI	-	-	-
XVII	-	-	-
Jumlah	844	1.598	2.442

Sumber: Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Sumbawa

Reformasi Birokrasi telah membawa perubahan pada struktur dan jumlah pegawai. Pada tahun - tahun sebelumnya jumlah PNS di lingkup Pemerintah Kabupaten Sumbawa mengalami penurunan setiap tahun sejak Tahun 2017. Penurunan dikarenakan adanya pengambil alihan kewenangan OPD oleh pemerintah provinsi. Juga karena adanya pengalihan kewenangan PNS guru SMA/SMK ke pemerintah provinsi. Namun, pada tahun 2022 jumlah PNS di lingkup Pemerintah Kabupaten Sumbawa mengalami penurunan sebesar 4,83 persen. Tuntutan PNS harus profesional dan berkompeten di bidangnya harus didukung dengan persyaratan akademis yaitu jenjang pendidikan. Pada Tahun 2023, Jumlah PNS daerah pada jenjang Pendidikan Sarjana lebih sedikit dibandingkan Tahun 2022. Penurunan ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang fokus melakukan rekrutmen Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Pada Tahun 2023 Jumlah PNS perempuan lebih unggul dalam sisi jumlah yaitu mencapai 3.229 orang atau sekitar 52,38 persen

dari jumlah PNS daerah di lingkup Pemda. Mayoritas PNS Daerah perempuan merupakan PNS Golongan III. Hampir sepertiga jabatan struktural di lingkup Pemda Sumbawa dijabat oleh perempuan.

Tabel 2. 10 PNS menurut tingkat pendidikan dan jenis kelamin Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Tahun 2023		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SD	23	1	24
SMP/Sederajat	23	3	26
SMA/Sederajat	687	270	957
Diploma I/ Akta I	3	13	16
Diploma II/ Akta II	60	58	118
Diploma III/ Akta III	210	769	979
Diploma IV/ Akta IV	29	56	85
S1/ Sarjana	1.752	1.951	3.703
S2/ Pasca Sarjana	145	106	251
S3/ Doktor/Ph.D	3	2	5
Jumlah	2.935	3.229	6.164

Sumber: Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Sumbawa

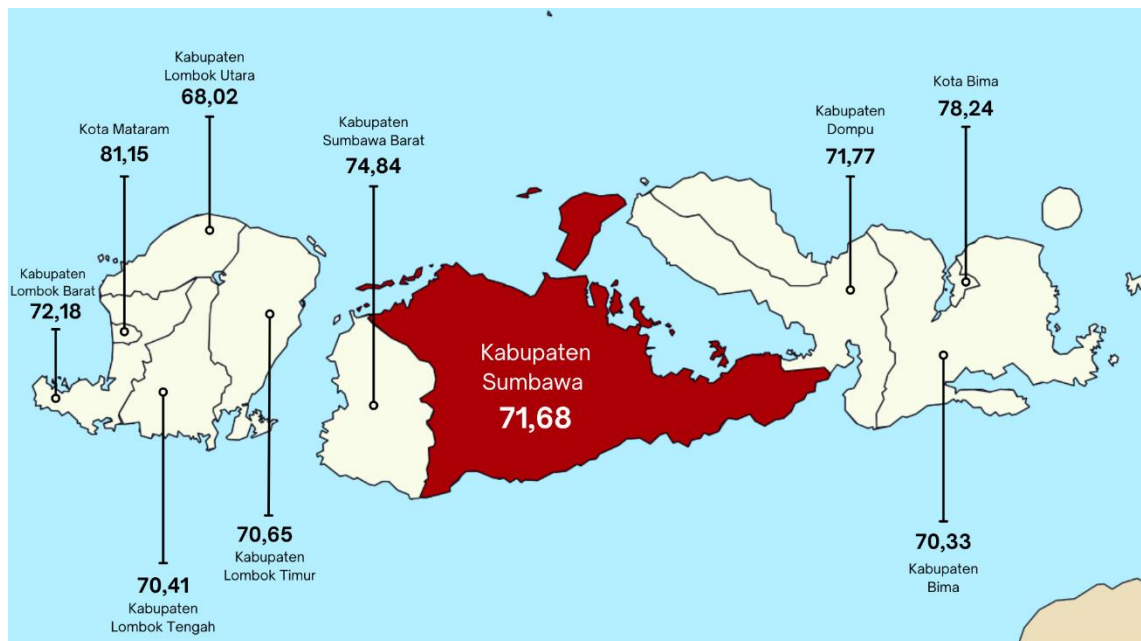
2.6 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengukur pembangunan kualitas hidup manusia melalui tiga pendekatan dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat diwakili oleh indikator Umur Harapan Hidup (UHH), dimensi pengetahuan diukur melalui indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Adapun dimensi penghidupan layak didekati melalui indikator Pengeluaran Per Kapita (PPP).

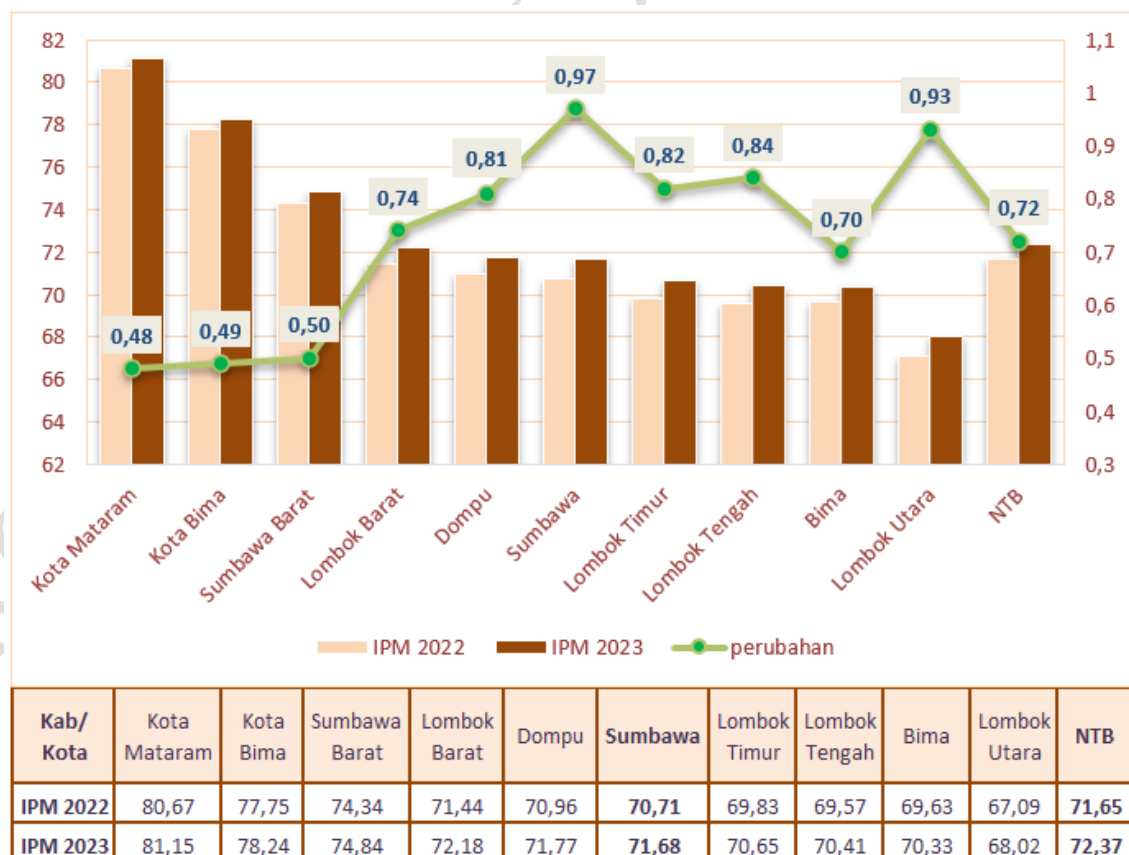
Klasifikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibagi kedalam empat kategori, yakni kategori rendah jika memiliki angka IPM kurang dari 60, kategori sedang jika nilai IPM 60 sampai kurang dari 70 dan tinggi jika nilai IPM 70 sampai dengan kurang dari 80, dan IPM dikatakan sangat tinggi apabila angka IPM mencapai angka 80 atau lebih.

Kabupaten/kota di Provinsi NTB dengan status capaian pembangunan manusia dengan kategori sangat tinggi adalah Kota Mataram, dan kategori

tinggi di 8 Kabupaten serta yang berkategori sedang 1 Kabupaten yakni Lombok Utara, sebagaimana tergambar berikut.



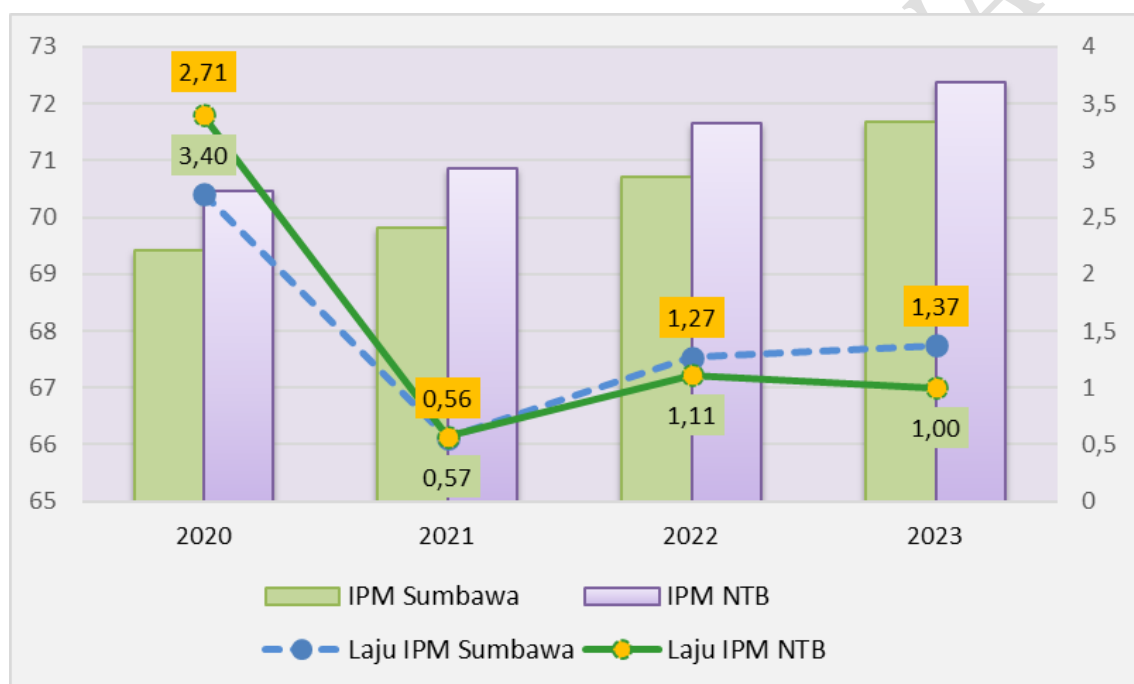
Gambar 2. 27 Capaian IPM Kabupaten/Kota se NTB Tahun 2023



Gambar 2. 28 Perkembangan IPM di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2022-2023

Berdasarkan perkembangan IPM di 10 Kabupaten/Kota di Provinsi NTB tahun 2022-2023, memperlihatkan bahwa Kabupaten Sumbawa merupakan kabupaten tertinggi dalam peningkatan poin yakni sebesar 0,97, diikuti Kabupaten Lombok Utara sebesar 0,93 poin, sementara yang terendah adalah Kota Mataram sebesar 0,48 poin.

Peningkatan capaian IPM Kabupaten Sumbawa pada tahun 2023 disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan seluruh komponen pembentuk IPM, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 2. 29 Perbandingan IPM dan Laju Pertumbuhan IPM antara Kab. Sumbawa dengan Provinsi NTB Tahun 2020-2023

Tiga aspek esensial dalam perhitungan IPM adalah dimensi umur panjang dan hidup sehat, dimensi pengetahuan dan dimensi standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya, Setiap komponen memiliki andil yang sama dalam menyokong pertumbuhan IPM. Aspek-aspek tersebut selanjutnya akan dijelaskan pada bab-bab selanjutnya.